

**RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JURASIC
PARK**

**(Studi di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara
Timur)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar S-2
Program Studi Magister Sosiologi**



Disusun Oleh

Nama : HAERULLAH

NIM : 20211027021014

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

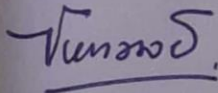
2023/2024

**RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN
JURASIC PARK**
(Studi di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa
Tenggara Timur)

Diajukan Oleh
HAERULLAH
20211027021014

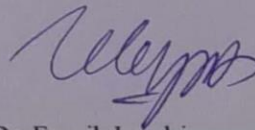
Telah disetujui
Pada hari/Tanggal **Jum'at 8 Maret 2024**

Pemimbing Utama



Prof. Dr. Vina Salviana DS

Pemimbing Pendamping



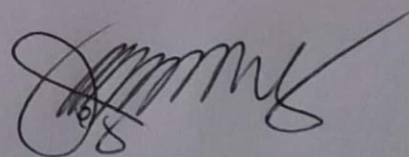
Dr. Fauzik Lendriyono

Direktor
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Sosiologi



Prof. Dr. Oman Sukmana

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

HAERULLAH
20211027021014

Telah dipertahankan di depan Dewa Penguji
Pada hari/tanggal **Jum'at 8 Maret 2024**
Dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
Memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Vina Salviana DS.

Sekretaris : Dr. Fauzik Lendriyono

Penguji 1 : Assc. Prof. Dr. Tutik Sulistyowati

Penguji 2 : Dr. Farida Kusumastuti

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **HAERULLAH**

NIM : **20211027021014**

Program Studi : **Magister Sosiologi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS ini dengan Judul: **RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JURASIC PARK (Studi di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur)**, adalah karya saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lai, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang serta tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKEDEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSI**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang 8 Maret 2024

Yang Menyatakan,



HAERULLAH

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan tindakan social resistensi masyarakat terhadap pembangunan Geo Parc di Desa Komodo, Kec. Komodo kab. Manggarai Barat. Serta untuk menjelaskan bentuk resistensi masyarakat terhadap pembangunan geo park di desa Komodo Kec. Komodo kab. Manggarai Barat Dengan jenis metode yang ada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif yang difokuskan pada narasi permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara serta dokumen-dokumen yang ada. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bedah analisis dengan bermaksud untuk memahami bagaimana tindakan dan bentuk resistensi masyarakat terhadap pembangunan Geo Park adalah menggunakan telaah teori James Scoot. Perlawanan terhadap perlawanan diartikan sebagai setiap tindakan yang dilakukan oleh pihak atau kelompok bawahan dengan tujuan untuk meringankan atau menolak tuntutan pihak atau kelompok yang lebih unggul.

Temuan pada penelitian ini adanya karena adanya pembangunan yang seperti jurasik park ini ditentang oleh masyarakat adat atau lapisan masyarakat karena tidak memberikan informasi kepada masyarakat yang jelas, serta tidak melihat dan diperkirakan adanya dampak positif lebih dampak negatif pembangunan. dengan tidak adanya peran ataupun fungsi para stakeholder dalam meninjau pembangunan ini. dan wajib diumumkan oleh pemerintah daerah dan pihak pengelola kepada masyarakat, berkaitan dengan hak mereka atas hak-hak :Kompensasi untuk kepentingan souvenir khususnya pelaku wisata, yang seharusnya di bicarakan bagaimana masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan ini serta tinjauan kembali manfaat dari masyarakat, pembangunan ini juga yang membuat binatang komodo terpaksa belum terbiasa dengan ekosistem lingkungannya. Melalui Masyarakat adat dan para kepentingan yang kontra dengan pembangunan ini, yang kembali dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman yang sama untuk mempertahankan kepentingan menolak pembangunan ini, tapi ini Semuanya tidak pernah diberikan dengan baik kepada para pengelola. Konflik pembangunan ini tidak pernah secara lengkap dengan rinci kepada penduduk desa sebagai wilayah dalam kawasan oleh pemerintah pusat sebagai kendali utama pembangunan ini.

Bentuk-bentuk dan tindakan perlawanan yang dilakukan masyarakat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu perlawanan tertutup dan perlawanan terbuka. Masyarakat menunjukkan perlawanan tertutup melalui peredaran cerita dari isu-isu, sosialisasi, dan dengar pendapat publik tentang protes, yang diikuti dengan perlawanan terbuka. oleh masyarakat melalui demonstrasi terhadap pembangunan Jurassic park. Hal ini Akan adanya keyakinan terhadap pentingnya kearifan kultural dan warga setempat akan mampu melakukan sebuah bentuk dari penolakan, mengingat tindakan dari resistensi menimbulk kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat hidup dalam pariwisata akan memiliki dampak yang sangat signifikan

Kata Kunci. **Resistensi, Bentuk Resistensi dan Tindakan Resistensi Terhadap Pembangunan Jurassic Park**



ABSTRACT

COMMUNITY RESISTANCE TO THE DEVELOPMENT OF JURASIC PARK

(Studi di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur)

HAERULLAH

20211027021014

haerullah1597@gmail.com

Master's Study Program in Sosiologi, University of Muhammadiyah Malang, East Java, Indonesia.

The research aims to explain the social actions of community resistance to the construction of Geo Parc in Komodo Village, District. Komodo district. West Manggarai. As well as to explain the form of community resistance to the construction of a geo park in Komodo village, Kec. Komodo district. West Manggarai With the existing types of methods, this research uses descriptive research and a qualitative research approach which is focused on problem narratives based on facts carried out by observation, interviews and existing documents. The theory used in this research uses analytical analysis with the aim of understanding the actions and forms of community resistance to the development of the Geo Park using James Scoot's theoretical analysis. Resistance to resistance is defined as any action taken by a subordinate party or group with the aim of mitigating or rejecting the demands of a superior party or group.

The findings in this research are because the existence of a development like Jurassic Park is opposed by indigenous peoples or layers of society because it does not provide clear information to the community, and does not see and predict that there will be positive impacts rather than negative impacts of development. with the absence of roles or functions of stakeholders in reviewing this development. and must be announced by the regional government and the management to the community, regarding their rights to: Compensation

for souvenirs, especially tourism actors, which must be discussed about how the community is affected by this development and reviewing the benefits to the community, this development This is also what makes Komodo animals not yet accustomed to their environmental ecosystem. Through traditional communities and interests that are against this development, who return with increasing awareness and the same understanding to defend the interests of opposing this development, but this has never been properly conveyed to the managers.

This development conflict has never been fully detailed to the village population as an area within the area by the central government as the main control of this development. The forms and actions of resistance carried out by the community in this research can be divided into two categories, namely closed resistance and open resistance. Communities demonstrate closed resistance through circulating stories of issues, socialization, and public hearings about protests, followed by open resistance. by the community through demonstrations against the construction of Jurassic Park. This will have a belief in the importance of cultural wisdom and local residents will be able to carry out a form of resistance, considering that the act of resistance raises the fact that the majority of people living in tourism will have a very significant impact.

Keywords. Resistance, Forms of Resistance and Actions of Resistance Against the Development of Jurassic Park

KATA PENGANTAR

Rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia, serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini dengan Judul **RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JURASIC PARK Studi di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur**) Salawat salam penulis haturkan kepada Uswah kita sepanjang masa yakni Baginda Rasulullah SAW, yang memperjuaangkan Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya. Sehingga kita masih dapat merasakan nafasnya Islam bahkan sampai pada zaman modern saat ini. Berbagai pengarahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak yang penulis dapatkan selama proses penyusunan Tesis ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kepada :

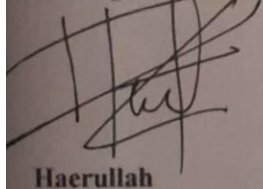
1. Prof. Dr. Nazarudin Malik, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Prof. Akhsanul In'am, PH.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. Oman Sukmana, M.Si selaku Kaprodi Doktor dan Magister Sosiologi, serta Rachmad Kristiono Dwi Susiolo, Ph.D selaku Sekprodi Doktor dan Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Prof. Dr. Vina Salviana DS. selaku Pembimbing Utama dan Dr. Fauzik Lendriyono selaku Pembimbing Pendamping. Dengan hormat, penulis ucapkan terimakasih banyak atas motivasi dan bimbingan secara ikhlas dan sungguh-sungguh yang sudah diberikan selama proses penyusunan Tesis ini sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Acc Prof Dr. Tutik Sulistiyowati Selaku Penguji I dan Dr. Frida Kusumastutik selaku Penguji II dan Dengan hormat, penulis ucapkan terimakasih banyak karena telah membimbing dan memberikan kritikan yang membangun dalam proses pelaksanaan sampai terselesaikan Tesis ini.
6. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil dan doa yang tak kunjung hentinya. Terimakasih juga penulis utarakan kepada

kakertua yang merupakan perempuan terhebat yang menjadi panutan penulis selama menempuh pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Malang.

7. Ucapan terimakasih kepada Sisi Melania Nuryah yang selalu setia mensupport dalam keadaan apapun kepada penulis.
8. Ucapan terimakasih kepadateman-teman angkatan 2021 Prodi Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang.
9. Ucapan terimakasih kepada Sahabat Club Madrid, Sahabat Jumat Barokah, Sahabat Paskas Labuan Bajo dan teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Kupang. yang turut memberikan dukungan kepada penulis.

Dari itu penulis tidak akan mampu membalas semua budi baik yang telah diberikan, hanyaberharap semoga Allah SWT., yang dapat membalasnya. Akhir kata penulis menyapaikan dari penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, makapenulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Tesis ini bisa menjadibahan kajian bagi yang membutuhkan.

Malang, 8 Maret 2024

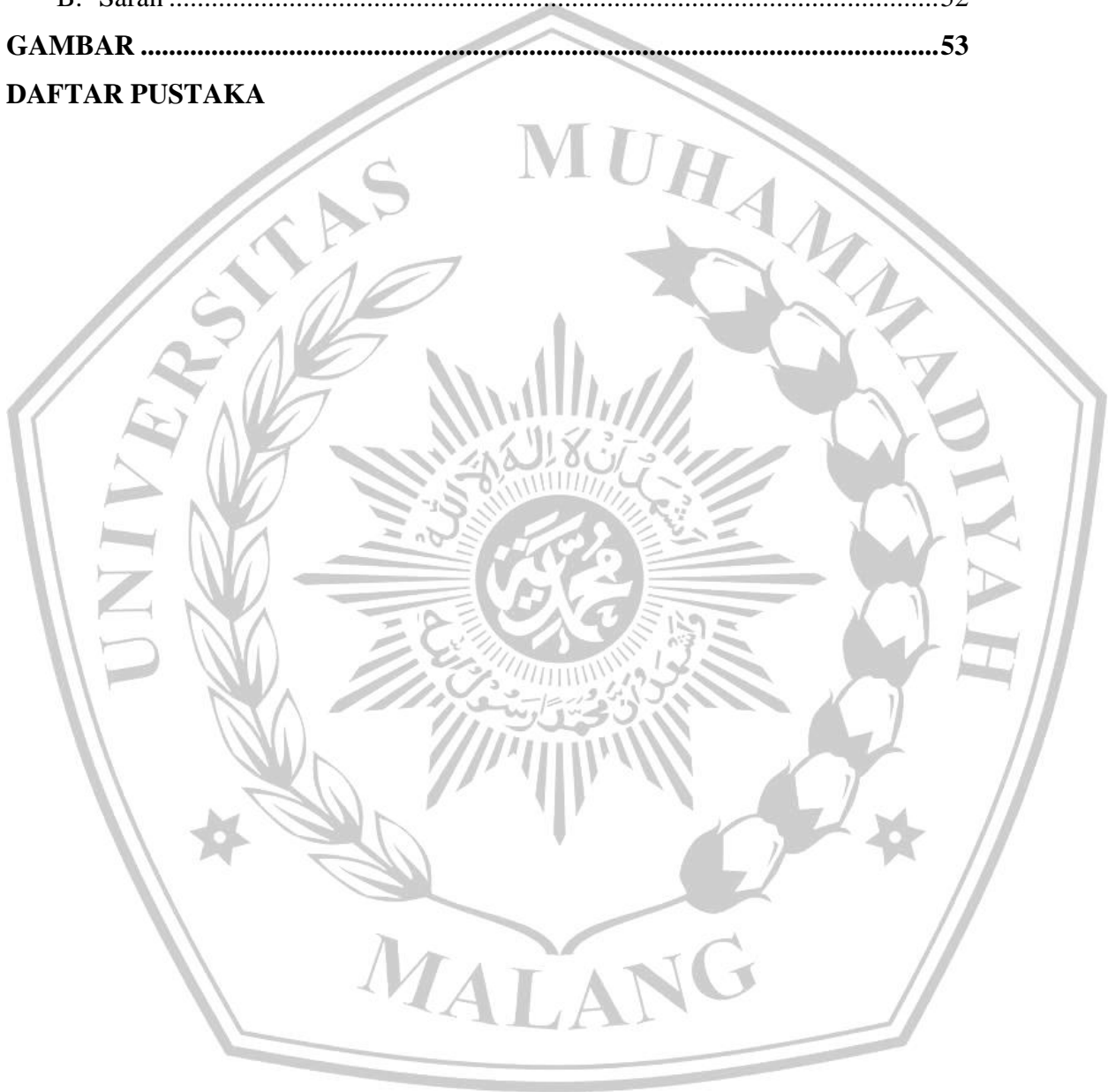


Haerullah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	I
DAFTAR PENGUJI	II
SURAT PERNYATAAN	III
ABSTRAK	IV
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kajian Konsep.....	13
C. Kerangka Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	21
1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian	21
2. Lokasi Penelitian.....	23
3. Informen Penelitian.....	23
4. Tehnik Pengumpulan Data.....	24
5. Tehnik Analisis Data	27
6. Pemeriksaan keabsahan data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
1. Profil Deskripsi Geografi dan Keadaan Topografi	29
2. Kondisi Sosial dan Budaya.....	32
3. Tindakan Melakukan Resistensi	33
4. Bentuk Resistensi Masyarakat Komodo.....	44
5. Jenis-jenis Resistensi Masyarakat Komodo.....	47
6. Analisis Gerakan Resistensi.....	49

BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
GAMBAR	53
DAFTAR PUSTAKA	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2019, Gubernur NTT Victor Raiskodat mengumumkan rencana penutupan Pulau Komodo selama setahun untuk meningkatkan kawasan wisata. Victor mengatakan anggaran sebesar Rp 100 miliar akan disiapkan untuk merenovasi habitat hewan endemik tersebut. Faktanya, ada rencana untuk memaksa penduduk lokal keluar pulau. Rencana penutupan tersebut kemudian memicu protes massal. Pada bulan Juli tahun yang sama, masyarakat kembali melakukan demonstrasi besar-besaran di depan kantor DPRD di Manggarai Barat. Mereka menolak penutupan demi revitalisasi. Rencana ini dianggap tidak memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat setempat. Asosiasi Agen Perjalanan dan Pariwisata Indonesia (Asita) Cabang Kabupaten Manggarai Barat juga menjadi salah satu pihak yang menentang Rencana .

Dengan adanya isu penutupan sejak saat itu masyarakat dalam kawasan, yang sudah mendiami ratusan tahun sangat kontroversi yang disampaikan oleh Gubernur NTT Viktor L. dan mengecam serta melakukan demonstrasi dari berbagai pihak. Pernyataan Gubernur NTT dengan dalih untuk kesejahteraan masyarakat NTT dan di kembalikan wewenang ke Provinsi agar terarah sebuah pembangunan yang ada. Revitalisasi TNK di kawasan Labuan Bajo kembali menyedot perhatian masyarakat. Rencana pemerintah untuk mengubah destinasi tersebut menjadi destinasi ultra-mewah menghadapi penolakan dari penduduk setempat. Konsep destinasi premium ini awalnya digagas oleh Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Luhut mengatakan Pulau Komodo akan menjadi destinasi wisata terbatas dengan biaya masuk sebesar \$1.000. Setidaknya pada Januari hingga September 2020. Dan di sulapnya pembangunan bertaraf premium demi menyungsung G20 Protes pertama berupa unjuk rasa di kantor DPRD Manggarai Barat. Kemudian, Formapp mengirimkan surat ke Komisi Komisi IV, V , dan X DPR. Terakhir, kelompok itu melayangkan surat ke UNSECO dan UNEP pada 9 September 2020. Terakhir, masyarakat melalui akun @kawanbaikkomodo pada 21 Oktober, meminta secara terbuka Presiden Joko Widodo alias Jokowi untuk mencabut semua izin investasi dalam habitat komodo. Masyarakat juga meminta Jokowi mengakhiri branding Jurassic Park, mengkaji ulang desain

bangunan yang ada di kawasan TNK dan membatalkan proyek serta melindungi hak warga sekitar. Sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata, Kabupaten Manggarai Barat memang sudah dikenal baik oleh wisatawan dalam dan luar negeri dengan adanya Komodo. Akan tetapi, pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat tidak hanya bergantung pada kepopuleran kadal raksasa tersebut, masih terdapat aset potensial lainnya yang bisa menjadi fundamen bagi pembangunan pariwisata. Aset tersebut antara lain adalah kearifan lokal masyarakat setempat. Sebab apabila kearifan lokal direvitalisasi dengan baik, itu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.

Keunikan kebudayaan tersebut termanifestasi dalam beragam bentuk antara lain adalah pengetahuan setempat, sistem kepercayaan, ritual budaya dan kesenian. Warisan budaya tersebut hendaknya diimbangi dengan berbagai upaya pelestarian serta pemanfaatan yang positif. Aktivitas pariwisata berbasis pada kearifan lokal tentu saja tidak berdiri terpisah dari nuansa budaya yang melingkupinya dan melekat pada suatu komunitas tertentu. Tidak ada pariwisata tanpa budaya, artinya apabila sebuah daerah mempromosikan pariwisata pada dasarnya yang dipromosikan adalah budaya di sebuah destinasi tersebut. Pitana dan Gayatri (2005: 96) menjadi daya tarik dan pendorong bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat dan menjadi objek konsumtif yang menarik di bidang pariwisata karena di dalamnya mengandung pengalaman (experience). Suweda dan Widyatmaja (2010: 89).

Setiap Pembangunan yang berorientasi pada aspek pariwisata yang dilihat perlu dikaji dengan berbagai sudut pandang yang memiliki jaminan untuk melihat aspek sosial-budaya dan kesejahteraan pembangunan itu sesuai dengan proposi yang ada, dan pembangunan mesti diyakini untuk kemajuan masyarakat. dan perlu dikaji sesuai konteks budaya dan agama setempat, hal ini bisa mensinkronkan dengan pembangunan agar terlaksana dengan tepat sasaran. Prinsip pembangunan bukan hanya pada infrastruktur yang di lihat akan tetapi prinsip sosial, budaya, agama dan pendidikan perlu di telaah, agar masyarakat bisa merasakan di setiap pembangunan yang akan berdampak pada masyarakat itu sendiri.

Dengan berbagai isu yang ada masyarakat tak hentinya melakukan mediasi bahkan sampai Demonstrasi, ini merupakan bagian dari sebuah resistensi masyarakat

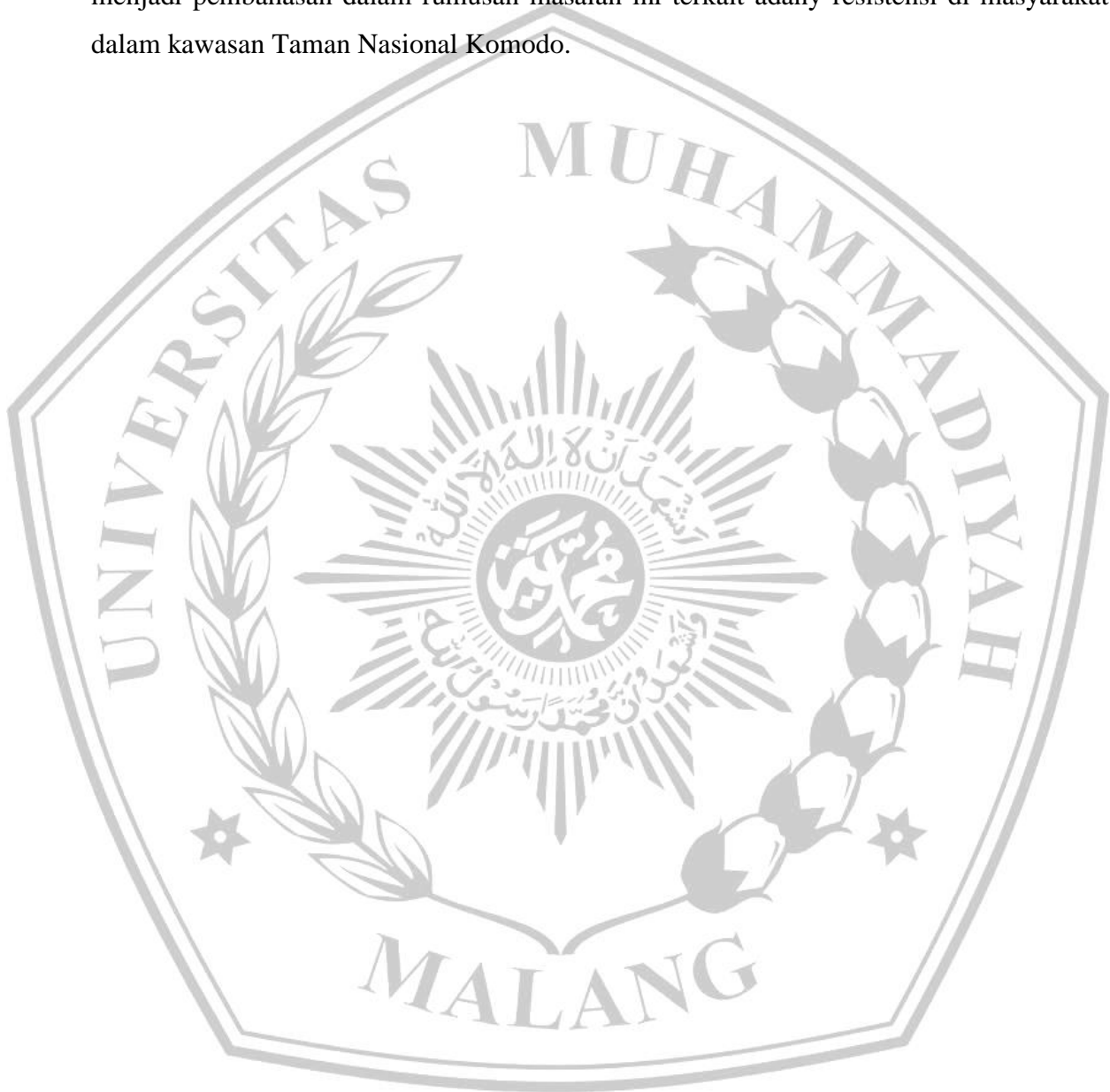
dari bentuk sebuah ketidakrelevansinya pembangunan yang ada. Melihat keadaan ini tak hentinya juga pemerintah pusat sampai pemerintah Daerah sangat mengengkong agar pembangunan itu terealisasi secepatnya, Untuk menjeskan apa yang sudah di sampaikan di atas mencoba mengangkat dari kronologis resistensi masyarakat terhadap kehadiran Jurassic Parck.

Perkembangan ini menjadi probelem dari masyarakat akan kehadiran Jurassic parck ini merupakan perubahan akan bergesernya kehidupan sosial,parawisata, lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar, hal ini terus diupayakan oleh beberapa kalangan akan kehadiran pembangunan ini yang sangat bertolak belakang dari esensi lingkungan, sosial, budaya dan parawista alam, akan tetapi kehadiran ini banyak yang pro dan kontra dari berbagai masyarakat yang menimbulkan bentuk perlawanan yang tidak menerima kehadirann pembangunan ini mulai dari tahap audensi sampai pada demonstrasi. resistensi dari pembangunan jurasic parck yang ada di taman nasional komodo di desa Komodo.

➤ Pembangunan di satu sisi dan persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan pemerintah di sisi lain tidak serta merta sejalan.Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan tanpa mendengarkan keinginan dan tujuan pemerintah serta tanpa melakukan negosiasi dengan keinginan dan gagasan masyarakat dapat menjadi kendala. Menjelaskan isu-isu pembangunan kepada masyarakat pada dasarnya berarti, secara seimbang dan manusiawi, meningkatkan pemahaman tidak hanya mengenai ruang lingkup, arah dan tujuan pembangunan, namun juga kepentingan berbagai pelaku dan biasanya.Oleh karena itu, proses sosialisasi pembangunan harus seimbang (Thir, 2013: 157-158).

Pembangunan ini semestinya harus menjadi tolak ukur masyarakat dalam perubahan, dan pembanguna ini akan menjadi orientasi pada pembangunan industri wisata pada masyarakat sekitar yang menikmati akan sebuah pembangunan ini. Sehingga masyarakat memiliki peran dalam menentukan sebuah pembanganun yang menjadi sumber mata pencarian dalam sektor parawisata dan dikatakan berhasil jika semua elemen masyarakat terkhususnya masyrakat komodo yang dalam kawasan Taman nasional komodo menjadi objek dalam pembangunan ini dan restensi bisa menjadi teratasi melalui pendekatan culture masyarakat setempat. Hal ini menjadikan adanya sebuah

pendekatan culture untuk melihat sebuah resistensi dan mengkaji lebih dalam sebuah permasalahan yang ada di masyarakat komodo, terkait adanya pembangunan yang bertolak belakang akan adanya sebuah resistensi dari masyarakat yang ada dalam kawasan taman nasional komodo. Melihat perkembangan ini peneliti menemukan sebuah perbedaan yang menjadi pembahasan dalam rumusan masalah ini terkait adanya resistensi di masyarakat dalam kawasan Taman Nasional Komodo.



B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, dari latar belakang yang ada.

1. Bagaimana Tindakan Social Resistensi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jurassic Parac/Geo Parc ?
2. Bagaimana Bentuk Resistensi Masyarakat terhadap Pembangunan Jurassic park.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Menjelaskan Tindakan Social Resistensi Masyarakat Terhadap Pembangunan Geo Parc di Desa Komodo, Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat.
2. Untuk Menjelaskan Bentuk Resistensi Masyarakat Terhadap Pembangunan Geo Park di Desa Komodo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat.

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan pada Tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan teori sosial dari James Scoot khususnya yang berkaitan dengan konsep teori resistensi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sumbangan referensi bagi pihak pemerintah terkait dalam menangani problematika yang dihadapi masyarakat terhadap resistensi masyarakat dalam pembangunan Geo Park dari di Desa Komodo Kec Komodo KomodoKab, Manggarai Barat.
 - b. Bagi peneliti serta Stakholder bisa menjadi rujukan pemerintah untuk dapat memperkaya pengetahuan tentang masalah sosial, budaya ekonomi khususnya terkait resistensi masyarakat terhadap pembanguna geo parck.
 - c. Sebagai sumbangan rekomendasi dan solusi untuk pemerintah dalam memberikan kebijakan.
 - d. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan rujukan penelitian terkait dengan permasalahan yang serupa

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Data yang digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti saat ini. Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dengan topik yang sama adapun penelitian terdahulu untuk menjadi rujukan metodologi penelitian ini sebagai berikut :

1. Dian Lintang Sudibyo (2016)

Judul penelitian ini adalah Antara konservasi dan pariwisata: dinamika Sosial ekonomi nelayan di taman nasional Komodo Rumusan masalah yang ia gunakan adalah Mengapa nelayan di taman Nasional Komodo tetap ada di tengah masifnya ekonomi baru dan Tekan aturan proteksi lingkungan?. Dalam Penulisan ini Dian Lintang Sudibyo menjelaskan adanya ruang lingkup nelayan dan terbatasnya ruang lingkup binatang komodo yang di bertolak belakang dengan konservasi. Bahwa dalam tulisan Dian Lintang Sudibyo menjelaskan di mana ruang nelayan yang menjadi konservasi yang alternatif memperkenalkan pariwisata, sedangkan pada penulisan ini memperkenalkan ruang Geo Park sebagai arena binatang komodo.

2. Wayan Suantika (2015)

Judul yang di gunakan dalam penelitiannya resistensi masyarakat lokal terhadap kapitalisme global: studi kasus reklamasi teluk benoa bali tahun 2012-2013. Rumusan masalah yang digunakan mengapa elemen masyarakat bali menolak reklamasi teluk benoa, dan yang kedua adalah bagaimana elemen-elemen masyarakat bali mengkonstruksi perlawanan terhadap kapitalisme global yang berwujud reklamasi teluk benoa. Pada penulisan oleh Wayan Suantika menjelaskan dimana masyarakat pesisir melakukan resistensi yang menimbulkan akan adanya kapitalisme global. dalam Penulisan Wayan Suantika adanya elemen yang membuat reklamasi di pesisir Teluk Benoa Bali, sedangkan pada penelitian yang melihat adanya pembangunan yang efek pada area lingkungan binatang komodo dan resistensi masyarakat komodo

3. Andi Suriadi (2008)

Judul yang penelitian yang di gunakan Festival Jogokali: Resistensi Terhadap Penggusuran dan Gerakan Sosial-Kebudayaan Masyarakat Urban. penelitian yang di

lakukan Andri A menekankan pemkanaan yang di dasarkan pada persepsi bisa menjadi sebuah sistem dan kontrol serta adanya strukrur sosial sebagai upaya gerakan Sosial. Sedangkan dalam penelitian ini adanya kertekaitan di mana sitem kontrol masyarakat aktif dalam perubahan dan pembangunan yang dilakukan.

4. Dassy Wahyuni (2019)

Judul ini penelitian ini resistensi masyarakat Petalangan Mempertahankan Kearifan Lokal dalam “Kemantan Muda Roh Belian” rumusan yang di gunakan bagaimana suatu kelompok sosial berinteraksi Dengan Lingkungan Sekitarnya Dan Bagaimana Mereka Mempersepsikan Lingkungan Sekitar Mereka Sehingga Melahirkan Suatu Sistem Maknamempersoalkan bentuk resistensi masyarakat Petalangan yang ada di Provinsi Riau dalam mempertahankan kearifan lokal dalam cerpen “Kemantan Muda Roh Belian” penelitian ini menitiberatkan masyarakat sebagai objek untuk dalam menentukan ristensi sebagai bentuk mempertahankan nilai kearifan yang ada. penelitian ini adanya kertekaitan di mana sitem kontrol masyarakat aktif dalam perubahan dan pembangunan yang di lakukan.sedangkan Pada Penulisan yang Resitensi Masyarakat pada pembangunan Jurassic Park adalah mepertahankan nilai-nilai dan sistem kontrol pada objek binatang Komodo.

5. Hendri Kurniawan dkk (2016)

Penelitian ini diberi judul Gerakan Resistensi Terhadap Peraturan Daerah Pariwisata Halal Tahun 2016 No.2 (2018-2021) oleh Kelompok Abu Shofa di Desa Sembalun Lawang Pulau Lombok Timur.Metode yang digunakan adalah metode kualitatif komparatif yang paling relevan dalam penelitian ini, karena itu perlu dilakukan analisis komparatif ketika mempertimbangkan dua kelompok yang berkonflik mengenai pariwisata di Desa Sembalun Lawang Lombok Timur Metode yang digunakan adalah metode kualitatif komparatif yang menurut peneliti merupakan metode yang paling relevan untuk penelitian ini. Bedanya, diperlukan analisis komparatif ketika mengkaji dua kelompok yang berbeda pendapat mengenai pariwisata di desa Sembalung Lawang Lombok Timur. Ternyata perlawanan tertutup atau salinan tersembunyi dari kelompok teologi atau kelompok Abu Shofa sebenarnya sudah ada sejak lama sejak kesibukan pertama pendakian Gunung Rinjani.

Dalam penelitian Hendri Kurniawan dkk (2019) sangat memiliki kaitandengan peniliti dimana semua elemen sebagai actor untuk menentukan kebijakan yang ada demi menemukansolusi yang ada.

6. G.A. Kristha A. Indraningsih (2019)

Penelitian terdahulu ini mengangkat judul dengan Implementasi kebijakan pembangunan pariwisata kota palu implementation of tourism development policy palu city, menemukanpermasalahan iniadalah. Bagaimana implementasi kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Palu?; dan bagaimana model kebijakan pariwisata yang ideal ? perbedaan yang di temukana dalah mengedepankan teori yang diacu dalam sisi keilmuan kebijakan publik maupun dari sisi teknis kepariwisataan yang menjaditopikpermasalahanya. Dan persamaan dalam penelitian ini mencakup ideal kebijakan pariwisata yang akan diterapkan adalah pariwisata berbasis masyarakat. Beberapa kendala yang dapat di identifikasi adalah kurangnya sinergi (komunikasi) antara pemangku kepentingan, kurangnya kompetensi pelaksana kebijakan, dan kurangnya partisipasi masyaraka. Maka terdapat sebuahobjek yang berperan aktif adalah masyarakat terhadap solusi darise buah kebijakan yang ada.

7. Jacob Wadudkk (2021)

Artikel oleh Jacob Wado dkk dengan judul Resistensi masyarakat adat dalam pembangunan waduk lambo di des a rendubutowe kecamatan aesesa selatan kabupaten nagekeo. Permasalahan dari penelitian Jacob dkk yaitu: Mengapat er jadinya resistensi masyarakat terhadap pembangunanWaduk Lambo di Desa Rendubutowe Kecamatan Aesesa Selatan KabupatenNagekeo.Perbedaan yang di temukan adalah adanya resistensi masyarakat adat terhadap pembangunan waduk Lambo karena tidak adanya pendekatan yang bersifat budaya yang dilakukan pemerintah Daerah Nagekeo terhadap masyarakat adat. Persamaan ini terletak dimana eleman masyarakat actor resistensi ini adalah masyarakat adat sebagai system control dalam pembangunan.

8. Nyoman Ayu Sukma Pramestisari (2022)

Kajian yang dilakukan Nyoman Ayu Sukuma bersama Pramestisari bertajuk ``Membaca Industri Pariwisata Bali Melalui Gerakan Sosial Melawan Hegemoni Bali'' mengungkap permasalahan tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, ia berupaya menganalisis bagaimana masyarakat Bali menyikapi lingkungan industri pariwisata

melalui platform mobile. Gerakan sosial ForBALI dalam upaya menghentikan proyek reklamasi Teluk Benoa merupakan salah satu contoh dampak negatif industri pariwisata Bali terhadap masyarakat. Fokus pembahasannya adalah perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Ayu Sukuma Pramestisari. Dengan kata lain, telaa ini akan menguraikan permasalahan dalam industri pariwisata dari perspektif hubungan kekuasaan baik pada tingkat konseptual maupun praktis dimana adanya reklamasi di atas tanah masyarakat. persamaanya resistensi bagaimana pembangunan yang berperan dalam pengelolaan kawan dalam industri bali.

9. Yulisa Fringka (2015)

jurnal yang penelitian terdahulu sebagai upaya dalam mengkaji “resistensi berbasis adat: perlawanan masyarakat nagari iii koto, tanah datar, sumatera barat, terhadap rencana tambang bukit batu basi” perusahaan ekstraktif yang difokuskan pada studi konflik untuk melihat apakah konflik ini berkembang menjadi sebuah gerakan sosial atau tidak. Persamaan yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Nagari III Koto, Sumatera Barat. Tulisan ini menunjukkan terdapat tujuh variabel yang menjadi sebab resistensi. Norma dan aturan adat menjadi variabel yang sangat penting sebagai sebab resistensi sekaligus sebagai penentu bentuk resistensi yang dilakukan. Perbedaan abddalah resisteni sebagai analisis dlaam pemikiran Prayogo terhadap model koflik, baik itu sebab, dinamika, dan resolusi konflik dapat diterapkan dalam melihat resistensi masyarakat Nagari III Koto terhadap rencana tambang. Dan juga lebih mengedepaank analisis terhadap konflik sumber daya alam.

10. Elsa Fitrianita (2019)

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Elsa F dengan judul Penelitian tentang “Resistensi Nelayan Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Cilacap di Desa Menganti Kecamatan Kesgihan Kabupaten Cilacap”.Beberapa pertanyaan yang digunakan adalah: Apa Akar dan Bentuk Perlawanan Nelayan Menganti Kisuku terhadap Perusahaan Pembangunan PLTU Chiracap?Bagaimana Nelayan Menganti Kisku bisa bertahan di tengah kerusakan dan ketimpangan sektor tata ruang?Apakah Anda mengerjakan pembangunan PLTU Silacap?Nelayan memilih perlawanan bersatu dan perlawanan kolektif. Penyebab kerugian tersebut adalah adanya resistensi nelayan terhadap pembangunan PLTU Cilacap, kesenjangan wilayah kerja, dan rusaknya wilayah

pesisir dan laut sehingga menyebabkan erosi pantai di Desa Menganti. Persamaan pada penelitian yang di buat oleh Elsa F ada menjelaskan bahwa resistensi dalam bentuk perlawanan harus menggunakan upaya adat sebagai jalan tengah. Perbedaan yang menonjol adalah. dalam penelitian Elsa Hegemoi sebagai peran aktif dalam konflik yang terjadi mengakibatkan perusahaan beroperasi untuk pembangunan.

11. Max Regus (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Max Regus dengan judul Tambang dan Resistensi Lokal Di Manggarai, Flores. Merupakan sebuah penelitan yang dengan standar Studi ini, hasil dari penelitian Max Regus adalah mengambil isu tambang (pengelolaan Sumber Daya Alam, SDA) sebagai kasus tunggal, hendak mengedepankan 'lokalitas' menghubungkan dimensi ini dengan tiga elemen kunci; Manggarai (Flores, NTT) sebagai konteks studi, pembangunan sebagai kerangka kerja narasi, dan dinamika tripolar antara negara, pasar, dan masyarakat sebagai substansi yang diperhadapkan dengan narasi besar pembangunan (lokal). Sedangkan ada perbedaan pada penelitain ini adalah dimana ia mengedepankan dan sebagai isu centralnya adalah sumber daya alam dengan potensi mineral di wilayah ini umumnya berdasarkan pemetaan geologi dan hasil penyelidikan geokimia regional dan eksplorasi ternyata memiliki sejumlah kandungan mineral dan panas bumi. SDA ini menyebar di beberapa lokasi. Beberapa jenis mineral dapat disebutkan seperti emas (Au) dan Mangan (Mn). Logam dasar dan mineral-mineral lain juga ada di sejumlah tempat. Persamaan dengan penelitiannya ini adalah Max Regus menggunakan Pendekatan Masyarakat lokal dan Etika Pembangunan dalam Dalam perspektif etik pembangunan, pemanfaatan mineral niscaya dilakukan secara bijaksana dan haruslah dipandang sebagai aset alam sehingga pengelolaannya pun harus mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang.

12. Sul Khan Chakim Dkk (2021)

Pada judul ini Resistensi Pengelolaan Wisata Religi di Makam Dalem Santri Kutaliman Banyumas dalam adanya permasalahan bagaimana resistensi pengelolaan wisata religi makam dalem Santri Kutaliman, di kabupaten Banyumas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sul Khan Chakim dkk Temuanya penelitian ini adalah makam Dalem Santri sebagai objek wisata dalam upaya pengelolaan berbasis pada masyarakat memunculkan resistensi, berupa; 1) Penolakan kelompok minoritas atas pengelolaan

berbasis pada masyarakat. 2) Kepentingan investor sosial keagamaan dalam pengembangan sarana. 3) Proses institusionalisasi pengelolaan terhambat. Perbedaan dengan penelitian ini ada bahwa adanya konteks wisata religi yang berkembang di Indonesia, khususnya wisata/ziarah cenderung meningkat tajam namun pada kenyataannya masih banyak situs makam para wali belum terkelola dengan standar keparwisataan yang sangat kompleks di linkup pesantren dengan paradigma interperatif. Persamaanya adalah memiliki tujuan adalah pengembangan pariwisata yang yang berbudaya sesuai dengan keyakinan yang ada dan keterlibatan memiliki pro dan kontra terhadap resistensi ini.

13. Wahyu Kusuma Astuti (2017)

Penelitian oleh Wahyu Kusuma Astuti Air dengan judul Jurnal adalah Dialektika Kota Pariwisata: Merebut Hak atas Kota dan Air di Yogyakarta. Tujuan penelitiannya menjadikan menjadi kota pariwisata kompetitif di tingkat Asia Tenggara, di tengah riuh pembangunannya, kini menemui paradoksnya. Warga kota yang sebenarnya menjadi bagian integral dari kehidupan (kultural) berkota dimanfaatkan sebagai sumberdaya dalam pariwisata. Perbedaan dalam jurnal ini adalah Klaim untuk mengorganisasikan ulang akses atas air, yang lebih dari keinginan distribusi material, beresonansi dengan klaim hak atas kota agar warga mampu mengapropriasi sumberdaya dan menciptakan ruang partisipasi aktif serta akses air yang dikelola oleh kapitalis. Pada persamaan penelitian ini adanya hegemoni dan ruang kapitalisme bekerja utamanya karena pendekatan ilmiah saja justru mengalienasi warga dari ruang untuk berpartisipasi dalam melawan diskursus atas utama perkotaan yang sangat berpeluang lebih menguntungkan pemodal ketimbang warga.

14. Fuad Faizi Dan A. Syatori (2017)

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Faizi dan A.Syatori dengan judul Taman Nasional, *Fracking*, dan Reorganisasi Teknik Pendisiplinan Akses atas Air: Basis Argumentasi Penolakan Rencana Esktraksi Panas Bumi di Gunung Ciremai. Permasalahan dalam penelitian yang ditemukan adalah adanya Penolakan warga didasari dengan kehendak melindungi ruang hidup mereka dari ancaman dampak buruk ekstraksi panas bumi. Temuan yang ada adanya Eksraksi panas bumi berpotensi dan telah terbukti menimbulkan dampak buruk, terutama dengan digunakannya teknik *fracking* yang bakal

mengancam kelestarian ruang hidup berupa tanah dan air. Persamaan dalam penelitian ini adalah perlindungan pada kawasan hayati. Serta adanya Resistensi warga terhadap janji manis para kapitalisme. Perbedaannya pada penelitian ini dimana penelitian yang dilakukan oleh Fuad Faizi dan A. Syatori adalah terdapat sumber daya Alam berupa gas Bumi sebagai konets pada penelitian yang berakibat pada kerusakan lingkungan alam.

15. Agung Wardana (2017)

Judul Penelitian oleh Agung Wardana adalah Neoliberalisasi Kawasan Perairan Teluk Benoa: Sebuah Catatan Kritis atas Praksis Perlawanan di Bali. Dan permasalahan yang ada adalah bagaimana kapitalisme bercorak neoliberal mampu mengemas diri seolah-olah sebagai juru selamat bagi krisis lingkungan dan sosial yang sebenarnya mereka ciptakan sendiri. Dalam proses ini, krisis lingkungan dengan cepat diubah menjadi peluang baru bagi perluasan akumulasi modal. Temuan pada penelitian oleh Agung Wardana Hasilnya, munculnya kaum kapitalis yang menampakkan diri berwajah manusiawi dan penyelamat lingkungan sebagai strategi kontemporer untuk meredam perlawanan sosial. Strategi ini sekaligus guna mengaburkan batas-batas dikotomi antara kedermawanan (*charity*) dan mengejar keuntungan (*profit-making*), juga privat dan publik, sehingga operasi kapitalisme yang selama ini terbatas pada ranah privat membuka ruang-ruang manuver baru pada semua lini kehidupan. Persamaan pada penelitian ini adalah upaya masyarakat menjaga lingkungan dari strategi kaum kapitalisme. Dan perbedaannya adalah terletak pada Perlawanan terhadap proyek PT TWBI di Teluk Benoa tampaknya akan membutuhkan “napas panjang”. Perlawanan jangka panjang ini pula yang sering menjadi kelemahan gerakan kelas menengah perkotaan yang terbiasa berpindah dari satu isu ke isu lain yang lebih sensasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti akan mencoba mengkaji lebih jauh dan mencangkup yang terkait penelitian sebelumnya, yakni tentang resistensi yang terjadi dalam masyarakat terhadap industri pariwisata karena adanya tarik kepentingan yang tidak berpihak pada masyarakat. karena kerusakan lingkungan dan ketimpangan pemanfaatan ruang masyarakat serta pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan sebagai bentuk hegemoni penguasa. yang mendorong untuk melakukan resistensi secara langsung ataupun tertutup. Penelitian ini perlu dikaji kembali karena tema-tema yang diangkat sangat relevan dengan kondisi masyarakat

Komodo saat ini. resistensi sangat terjadi di masyarakat komodo tidak hanya terjadi dalam masyarakat komodo saja tetapi masyarakat luar bisa terjadi yang berkepentingan terhadap binatang komodo dan pariwisata labuan bajo.

B. Kajian Konsep

1. Konsep Resistensi

Resistensi (*resistance*) adalah menunjukkan pada posisi sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya oposisi (Shadily dan Nicholas, 2003: 480). Resistensi adalah adanya "perlawanan" (baik diam-diam atau terang-terangan) terhadap suatu kebijakan yang dirilis atau diterbitkan suatu pihak (Ucho, 2010). Resistensi adalah sebuah perlawanan atau strategi untuk mengukuhkan eksistensi seseorang atau suatu komunitas. Cudjoe dan Harlow (filsuf dari Yunani) mendefinisikan resistensi sebagai sebuah tindakan yang dirancang untuk membebaskan masyarakat dari penindasnya, dan dengan sepenuhnya memasukan pengalaman hidup dibawah penindasan itu, yang kemudian menjadi prinsip estetik yang otonom (Arman, 2003).

Resistensi Barnard dan Jonathan, resistensi merupakan suatu perlawanan ataupun penolakan untuk memprotes perubahan-perubahan yang terjadi dan yang tidak sesuai. Resistensi ini sebenarnya merupakan tindakan dilakukan oleh masyarakat lemah yang berada pada struktur bawah terhadap pihak suatu hubungan kekuasaan yang tidak seimbang, maka pihak lemah yang berada pada struktur bawah berusaha menyeimbangkan hubungan mereka melalui resistensi agar tidak tertindas (Suriadi 2008:52).

Hubungan antara satu pihak yang lemah dan pihak lain yang kuat sesungguhnya berada pada Resistensi yang dimaksudkan disini merupakan sebuah perlawanan masyarakat komodo terkait dengan pembangunan Geo Parck yang akan nantinya di iming-iming menjadi Jurassic Parck. Dan pembangunan yang di lakukan banyak merugikan masyarakat dan di khawarkan rusaknya lingkungan serta akan kepunahan binatang komodo yang menjadi bagian area pembangunan sebagaia ruang lingkup komodo.

Scott (Alisjahbana 2005:22) definisi resistensi adalah setiap semua tindakan para anggota kelas masyarakat yang rendah dengan maksud melunakkan atau

menolak tuntutan-tuntutan yang dikenakan pada kelas itu oleh kelas-kelas yang lebih atas atau untuk mengajukan tuntutan-tuntutannya sendiri terhadap kelas-kelas atasan ini. Bentuk resistensi sangat beragam dan dapat dilihat adalah suatu bentuk ketidakpatuhan, penolakan terhadap kondisi yang mereka tidak sukai. Resistensi rakyat menurut Scott dapat dibedakan menjadi 2 kategori (Alisjahbana 2005:40), yaitu resistensi yang disebabkan oleh penyebab secara langsung dan penyebab tidak langsung.

Resistensi masyarakat Komodo dan pelaku wisata melakukan karena penyebab secara langsung seperti kekhawatiran akan punahnya binatang komodo di sebabkan ruang lingkup yang terbatas, dalam hal ini , pemerintah, pemilik modal, atau pihak lain. Resistensi yang dilakukan secara langsung dilakukan melalui perlawanan secara terang-terang dengan menyuarakan lewat jalur aspirasi ataupun demonstrasi. Labuan Bajo merupakan ibukota Kabupaten Manggarai Barat Selain sebagai pusat kegiatan seperti pemerintahan, pendidikan maupun perdagangan.

Kota Labuan Bajo juga memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan pariwisata, dalam pembangunan Industri Pariwisata selalu menjadi perhatian terutama merentas kemiskinan. yang merupakan penyebab penghambat pembangunan dari berbagai sektor yang ada mulai dari ekonomi, sosial, politik, maupun industri Wisata . bahwa masyarakat memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada.

Kendatipun bantuan luar kadang-kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat dipastikan sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup dan berkembang bila terisolasi dari kelompok masyarakat lainnya. Pengisolasi ini menimbulkan sikap pasif, bahkan keadaan menjadi semakin miskin. Kotze (dalam Hikmat, 2004:6)

Kebijakan pariwisata merupakan sebuah produk dari proses yang sangat kompleks dan terkait dengan berbagai aspek. Kompleksitas pariwisata disebabkan oleh berbagai perubahan besar pada level lokal, nasional dan internasional. Dalam konteks perubahan besar tersebut lingkungan kebijakan pada pariwisata menjadi media yang strategis bagi pemerintah untuk memasarkan potensi wisatanya. Pada

kondisi inilah kebijakan pariwisata menjadi sangat strategis dan penting dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata adalah industri yang multidimensi dan lintas sektoral. Keterlibatan semua pihak dibutuhkan karena pariwisata bukan sektor yang berdiri sendiri. Pertimbangan keterkaitan antar sektor dan penanganan pariwisata semakin rumit dalam pengembangan suatu destinasi yang terpadu (Brawnwel dalam Theobald (ed), 2005: 406).

2. Konsep Pembangunan

Dalam hal ini, pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terkoordinasi untuk secara hukum menciptakan lebih banyak pilihan bagi seluruh warga negara untuk memenuhi dan mewujudkan keinginan kemanusiaannya (Ngroho dan Rochmin Dahuri, 2004). Masalah pertama adalah koordinasi. Hal ini mempengaruhi perlunya perencanaan kegiatan seperti yang telah dibahas di atas. Isu kedua adalah penciptaan alternatif lebih lanjut yang sah. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan harus diarahkan pada keberagaman di segala bidang kehidupan. Mekanisme lain memerlukan pembentukan lembaga dan undang-undang yang dapat diandalkan yang dapat bertindak secara efisien, transparan, dan adil. Tema ketiga adalah pemenuhan aspirasi kemanusiaan. Artinya pembangunan harus bertujuan untuk memecahkan masalah dan memajukan nilai-nilai dan etika masyarakat.

Para ahli menawarkan beragam definisi, dan istilah pembangunan ditafsirkan secara berbeda oleh orang, wilayah, dan negara yang berbeda. Namun terdapat kesepakatan umum bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005). Kita berpikir tentang pembangunan, seringkali terdapat kesamaan, dan kita selalu menyamakan pembangunan dengan pembangunan, pembangunan dengan modernisasi atau industrialisasi, atau bahkan pembangunan dengan westernisasi. Semua pandangan tersebut didasarkan pada beberapa aspek perubahan, pembangunan, pembangunan, modernisasi dan industrialisasi secara keseluruhan dan mengandung unsur perubahan. Namun diantara keempatnya terdapat perbedaan yang cukup mendasar, masing-masing mempunyai latar belakang, prinsip dan sifat yang berbeda, serta prinsip kesinambungan yang berbeda (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Bisa di kita ketahui bahwa pembangunan apa yang dikemukakan oleh para ahli peneliti mencoba dengan judul ini bahwa pembangun adalah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terorganisasi serta akan kebutuhan pada industri kedepannya yang mempunyai keuntungan dari berbagai aspek terutama pada aspek industri pariwisata. Dan pembangunan yang latar budaya dan sosial yang berbeda akan adanya mobilitas sosial di sekitar pembangunan.

C. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bedah analisis dengan bermaksud untuk memahami bagaimana tindakan dan bentuk resistensi masyarakat terhadap pembangunan Geo Park adalah menggunakan telaah teori James Scott. Perlawanan terhadap perlawanan diartikan sebagai setiap tindakan yang dilakukan oleh pihak atau kelompok bawahan dengan tujuan untuk meringankan atau menolak tuntutan pihak atau kelompok yang lebih unggul.

Scott membagi perlawanan ini menjadi dua bagian:

1. Perlawanan di ruang publik (catatan resmi),
2. Perlawanan secara terselubung (catatan tersembunyi)

membedakan ekspresi, bentuk, ciri-ciri, lingkungan sosial dan budaya perlawanan. Perlawanan terbuka ditandai dengan interaksi terbuka antara kelas bawahan dan kelas atasan. Sebaliknya, perlawanan terselubung dicirikan oleh interaksi tertutup dan tidak langsung antara kelas bawahan dan kelas atas. (Scott 2000: 385-386) menyelidiki pemahaman umum tentang resistensi terhadap situasi aktual masyarakat. Perlawanan bersifat (1) organik, sistematis, dan kooperatif; (2) berprinsip tidak mementingkan diri sendiri; (3) membuahkan hasil yang revolusioner; dan (3) tidak dalam konteks kehidupan keluarga. Dimaknai sebagai sesuatu yang melibatkan pemikiran atau niat. James Scott telah memperjelas bahwa perlawanan berfokus pada bentuk-bentuk perlawanan yang benar-benar ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini jelas menunjukkan bentuk-bentuk perlawanan di kalangan kelompok minoritas yang lebih lemah, yaitu mereka yang tidak memiliki kekuatan untuk melakukan perlawanan secara terbuka. Menurut James Scott, ada dua bentuk perlawanan, diantaranya.

1. Resistensi terbuka (protes sosial atau demonstrasi), adalah bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis, dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi merupakan cara-cara kekerasan seperti pemberontakan.
2. Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis), merupakan penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat. Misalnya; gossip, fitnah, atau penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.

Berdasarkan pemaparan di atas berpandangan bahwa perlawanan dilakukan karena adanya sebuah rasa penolakan dalam hal pembangunan yang terjadi berakhir pada sistem penindasan dan terjadi dalam lingkungan masyarakat. Perlawanan digunakan oleh masyarakat yang tertindas sebagai alat untuk membela hak yang ada pada diri mereka. Hal tersebut yang menjadi alasan bagi kaum yang merasa ditindas untuk mempertahankan subsistensi yang sudah ada dengan cara menolak perubahan yang ditetapkan melalui gerakan perlawanan. Perlawanan terbagi memiliki atas dua jenis dilihat dari sifat dan ciri-ciri seseorang atau kelompok yang melakukan perlawanan terbuka dan perlawanan tertutup..

1. Perlawanan terbuka

Perlawanan terbuka/public adalah bentuk perlawanan yang dapat diamati, konkret dan secara langsung terdapat komunikasi antara dua pihak yang berselisih. Zuraida(2013; 17) menjelaskan bahwa perlawanan terbuka merupakan bentuk perlawanan yang ditandai dengan kemunculan tindakan yang bersumber dari komunikasi secara langsung antara kelas atas(kaum penguasa) dengan kelas bawah(kaum lemah). Contoh dari perlawanan terbuka adalah pemberontakan yang bersifat umum seperti demonstrasi.

(Scott 2000.17) mengungkapkan bahwa ada empat karakteristik yang menunjukkan perlawanan terbuka, diantaranya sebagai berikut. Perlawanan yang berwujud sesuai system yang berlaku, terorganisir antara satu pihak dengan pihak lain, dan saling bekerja sama. Terdapat dampak perubahan(konsekuensi revolusioner) dalam pergerakan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup. Bersifat rasional dengan berfokus pada kepentingan banyak orang. Bertujuan menghapuskan tindakan dominasi dan penindasan dari kaum penguasa.

2 Perlawanan tertutup/tersembunyi

adalah bentuk perlawanan yang dilakukan oleh seseorang melalui prosedur yang kurang sistematis. Perlawanan tertutup akan cenderung mengacu pada gerakan penolakan secara perlahan dengan memperhitungkan bentuk perlawanan, capaian yang diperoleh dan penentuan sikap individu dalam mengorganisasi keinginan serta kemampuan untuk melakukan perlawanan. Serta melakukan resistensi secara tertutup/tersembunyi kelompok atau individu tidak akan mendapatkan perlawanan balik dari pihak tertentu. Perlawanan yang dilakukan hanya bersifat simbolis dan insidental yang tidak direncanakan dengan terorganisir

(Scott 2000: 17) menjelaskan bahwa ada empat karakteristik perlawanan tertutup, diantaranya sebagai berikut.

- a. Terjadi secara tidak teratur.
- b. Tidak memiliki terorganisir.
- c. Bersifat individual (bertujuan untuk mencari keuntungan dengan berfokus pada kepentingan individu).
- d. Tidak adanya mengandung dampak perubahan.

Dari dua jenis perlawanan di atas yang di jelaskan bahwa adanya sebuah gerakan dari masyarakat/individu sendiri yang secara sadar terorganisir akan perubahan yang yang mengakibatkan pada pergeseran dari faktor pembangunan geo park/jurasic park tersebut. Jenis perlawanan yang di sampaikan merupakan suatu alternatif pemilahan pada substantansi yang digunakan dalam kasus ini. Kedua jenis perlawanan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menjadikan perlawanan sebagai alat untuk membantu kaum tertindas dalam mempertahankan kebudayaan dan sistem yang sudah ada. Perlawanan terbuka menunjukkan eksistensi perjuangan perlawanan yang diakui oleh masyarakat karena bentuk tindakannya dapat diamati, sedangkan perlawanan tertutup cenderung tidak ada perwujudan secara nyata dalam kemunculan tindakan karena bersifat pribadi dan dianggap dapat berpengaruh pada tatanan yang sudah ada dalam diri seseorang.

Resistensi merupakan sebuah tindakan perlawanan dalam rangka menolak adanya perubahan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Resistensi adalah hal yang bersifat ilmiah dan cukup mudah untuk ditemui di tengah masyarakat. Penolakan yang dilakukan masyarakat dalam penelitian ini disebut dengan resistensi

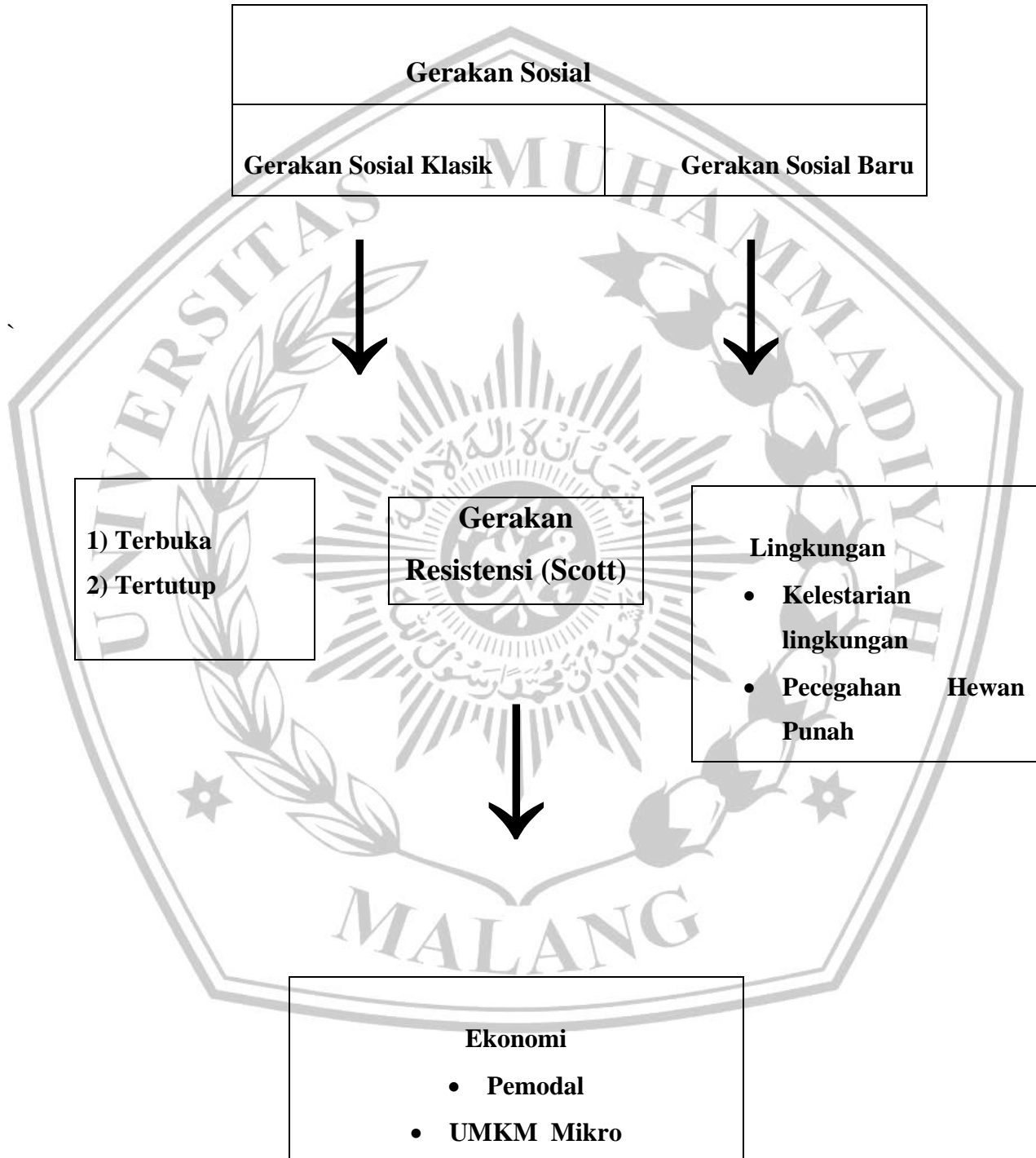
masyarakat. (Kusworo, 1993:204), resistensi yang terjadi di dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi, yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Resistensi tertutup biasanya ditandai dengan adanya gosip, fitnah dan isu yang dilakukan antara satu orang dengan yang lainnya, sehingga masyarakat memiliki persepsi atau pandangan yang sama tentang suatu obyek tertentu.

Resistensi semi terbuka adalah resistensi yang biasanya dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga dalam proses penyelesaiannya, misalnya dengan mengadakan kepada pihak yang berwenang. Resistensi terbuka adalah resistensi yang biasanya ditandai dengan memunculkan adanya tindak kekerasan atau huru-hara. Ketiga resistensi di atas terjadi pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Gerakan resistensi yang dilakukan masyarakat semata-mata atas dasar oleh moralitas tradisional yang berorientasi ke masa lalu dan masa kini saja. Akibatnya, ketika terjadi perubahan yang tidak sesuai atau dirasa mengancam kelangsungan hidup yang telah mereka miliki.



Kerangka teoritik gerakan sosial perlawanan Scott

Gambar 1. Bagan Kerangka Teoritik Gerakan Resistensi Scott



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah langkah sistematis dan logis tentang bagaimana peneliti mencari sebuah data yang diperlukan dan dapat berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, kesimpulan dan mencari cara pemecahannya (Wardi Bachtiar Logos, 1997). kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hatih hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu (Nazir, 1988:15).

Teknis melakukan penelitian ini memiliki beberapa akan dijabarkan pada bagian paradigma penelitian. Jenis penelitan, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisi data. Sebagai upaya untuk lebih mempermudah mengali informasi serta mudah di dilaksanakan pada lapangan nanti hal-hal ada di antaranya :

1. Jenis penelitian dan Pendekatan

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena realitas yang ada serta bisa melakukan pendekatan terhadap informan untuk mendapatkan sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal. Pendekatan penelitian bersifat empiris dalam penelitian sangat diperlukan. karna Adanya sinkron yang sesuai penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif (deskriptif kualitatif). Bogdan dan Taylor (2004;4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif (Sutinah, 2006:172) merupakan proses penelitian yang berkesinambungan dari tahap Observasi, Wawancara, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian. Serta pendekatan dalam penelitian ini terhadap jenis suatu (Anggara,Andilah:12 penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan pengalaman manusia terhadap suatu fenomena yang dijelaskan oleh partisipan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Nasution (1996;6) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Dalam penelitian deskriptif, tujuan penelitian adalah memperoleh gambaran dan deskripsi suatu fenomena secara rinci, sistematis dan akurat. Rumusan tujuan penelitian deskriptif meliputi mengklasifikasikan dan mendeskripsikan ciri-ciri atau unsur-unsur fenomena. Beberapa penelitian hanya memerlukan satu tujuan, sementara penelitian lainnya memiliki beberapa tujuan tergantung pada submasalahnya (Zainuddin: 1988). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif. Penelitian deskriptif menurut (Narbuko, 2007, h. 44) yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi deskriptif ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Alasan pemilihan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena di dalam fenomena di lapangan.

Dengan jenis penelitian deskriptif maka sebagai peneliti akan adanya data berupa kata-kata, gambar dan yang bisa menjadi bahan analisis dalam penelitian ini. Dengan adanya jenis metode yang ada pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif yang difokuskan pada narasi permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara serta dokumen-dokumen yang ada sebagai bahan pendukungnya.

2. Lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. alasan melakukan penelitian ini karena pertentangan (konflik) masih terjadi yang berkaitan dengan pembangunan tersebut.

3. Informan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena social yang diteliti. Dengan demikian informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih mengunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Sugiyono (2016:218-219) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Karena adanya adanya kereteria tertentu ini tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, infurmen ini sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang ditelit.

bahwa yang sering terjadi dan vokal bersuara terhadap resistensi berada pada Informan/Subyek untuk diteleiti ini bisa diartikan sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini tehnik secara proposive yaitu tehnik penentuan subjek memiliki kereterianya tertentu masyarakat yang ada dalam kawasan Bersedia menjadi subyek penelitian. Subyeknya ini nanti adalah orang2 terpilih sesuai kriteria yang sdh ditentukan yaitu:

- a. Tokoh pemuda dengan kriteria usia 20-40 tahun yang memiliki masa dalam ponalakan, Karena pemuda ini memiliki kemampuan dalam relasi, vokal menyampaikan kebenaran serta berani untuk serta dalam gerakan penolakan di muka umum.
- b. Tokoh perempuan perempuan yang pernah dan atau sedang mengalami efek dari kondisi resistensi parawisata.
- c. Kepala desa selaku wilayah dalam kawasan taman nasional komodo.
- d. Tokoh adat yang memilki pengaruh secara budaya dalam kawasan.
- e. Tokoh masyarakat yang paling memahami konflik.
- f. Pelaku wisata yang terlibat dalam Industri parawisata di antaranya
 - a. Penjual Souvenir
 - b. Pemahat patung Komodo

4. Teknik Pengumpulan Data.

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Sugiyono (2012:224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini langsung di lapangan dan berupa Tehnik Observasi, Wawancara, Dokumentasi sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data kualitatif. Hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh dari observasi tidak menghasilkan angka, tetapi gejala-gejala yang bisa dideskripsikan. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini berupa lembar observasi. (Widoyoko 2012: 46) sebagai dari tehnik yang memiliki dasar dan serta pengamatan serta suatu unsur yang nampak dalam suatu gejala tertentu dengan memiliki masalah yang adan di lapangan. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung. Sedangkan Creswell berpendapat bahwa observasi kualitatif merupakan proses pengamatan perilaku dan akitivitas-aktivitas individu secara langsung di lapangan. (Moleong 2017: 176-177) terdapat empat jenis observasi berdasarkan peranan peneliti, yaitu 1) Peneliti sebagai partisipan utuh, 2) peneliti sebagai partisipan pengamat, 3) peneliti sebagai pengamat, dan 4) peneliti sebagai pengamat penuh.

dengan adanya observasi tujuan adanya keterlibatan dan mengamati suatu gejala berdasarkan peran dan fungsinya dari peneliti yang memiki sudut pandang dan pengetahuanya melalui proses adabtasi kepada lingkungan yang di telitii dan serta mengamati kondisi lapangan yang diteliti. Serta mampu memahami kondisi lapangan atas dasar ilmu pengetuan yang di milikinya.

b) Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam teknik ini berupa lembar pedoman wawancara. Poerwanti, dkk, (2008:5-16) Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan untuk memperoleh bahan atau informasi yang dilaksanakan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan

Widoyoko (2012: 40) menjelaskan bahwa wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh informasi.

Dalam Proses Penelitian ini tahap wawancara sebagai peneliti melakukan semua alat panca indra sebagai alat memperoleh untuk menggunakan secara langsung untuk mendapatkan bagian data, dan tahap ini juga peneliti sebagai tindakan mengambil data/informasi kepada subyek (informan) yang diteliti di lapangan sebagai komunitas masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong dan mempunyai tradisi kebersamaan, sebagai ilmuwan dalam aktivitas sehari-hari serta aktif berpartisipasi dan belajar tentang aktivitas komunitas Komodo.

Dalam wawancara penelitian ini, peneliti langsung disarankan untuk aktif meneliti isu-isu yang ada di kawasan Taman Nasional Komodo, agar penelitiannya tidak terlalu bias, dan para pemangku kepentingan menyarankan apa yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Tapi jika tidak peneliti supaya mengakaji dalam akan terus mewawancarai para informan seperti biasa dan menyesuaikan perkembangan, serta menawarkan solusi yang dibutuhkan informan yang dapat di penuhi oleh peneliti atas informasi yang tersedia sebaik mungkin. Selama wawancara kebutuhan peneliti mulai dari alat tulis, recorder sampai buku dan pena. tidak lupa untuk bertemu sama informan dan melakukan sesi dialog secara langsung, setiap informan yang dikunjungi tidak ada kendala dalam melakukan penelitian. Biasanya terdapat kesulitan, namun pengumpulan data dengan alat sederhana menjadi lebih valid. peneliti hal tersebut bukan menjadi kendala, namun informan terlibat aktif dan bertemu langsung sehingga menjadi penyemangat bagi peneliti. Serta terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas masyarakat sering kali dianjurkan. Dan adapun orang yang terlibat dalam proses wawancara adalah mereka yang memiliki kriteria tertentu dan memahami konflik yang ada, subyeknya yang di wawancara ini nanti adalah orang-orang terpilih sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu:

Tokoh pemuda Bapak Iksan, dengan kriteria usia 20-40 tahun yang memiliki masa dalam pinalakan, Karena pemuda ini memiliki kemampuan dalam relasi, vokal menyampaikan kebenaran serta berani untuk serta dalam gerakan penolakan di muka umum. Tokoh perempuan perempuan Ibu Nurcaya yang pernah dan atau sedang mengalami efek dari kondisi resistensi pariwisata. Kepala desa/sekertaris Desa Pak

Ismail selaku wilayah dalam kawasan taman nasional komodo. Tokoh adat Bapak Magu yang memiliki pengaruh secara budaya dalam kawasan. Tokoh masyarakat yang paling memahami konflik Bapak Ramang. Pelaku wisata yang terlibat dalam Industri pariwisata di antaranya Penjual Souvenir, Pemahat patung Komodo Bapak Mudar.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Melalui penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk mengambil dokumentasi-dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi itu diantaranya meliputi aktivitas-aktivitas subjek setiap hari dan bagaimana subjek berinteraksi dengan kondisi sosial dan interaksi dengan masyarakat dalam konteks isu yang ada.

Dalam pekerjaan dalam mengambil dokumentasi selama penelitian, di ambil dokumentasi pada saat observasi dan wawancara sangat mudah dan tidak sulit, peneliti juga puas dan pengambilan dokumentasinya dan penuh dengan kewaspadaan. Di sisi lain, dokumentasi yang diambil saat wawancara terkadang juga diambil dari berbagai website, sebagai dokumen pendukung. Hal ini bila terjadi di lapangan sangat relevan atau makna ungkapan sangat diharapkan penelusurannya, dan dokumentasi yang dihasilkan sangat bergantung pada aspek prosedur pada saat wawancara dan observasi pada kondisi lapangan yang relatif stabil, dan lengkap. karena sangat hati-hati mengambil . Dokumentasi mutlak lengkap karena memerlukan “interpretasi” atau konteks. Dengan situasi konflik yang ada.

5. Teknik Analisis Data

Selain itu Miles dan Huberman (2014) juga menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data jenuh dan tidak ada data atau informasi baru yang tersisa (Sirojuddin Sholeh, 2017). Ada 4 langkah dalam hal ini proses. Analisis data model interaksi Miles dan Huberman (2014) dalam (Sogiyono 2014)

1. Penyajian Data
2. Reduksi Data
3. Verifikasi Data
4. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data dapat berupa teks atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi agar mampu menggambarkan keadaan yang terjadi. Reduksi data adalah analisis data untuk mengklasifikasikan, mengkategorikan dan menghilangkan apa yang tidak penting untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Verifikasi data merupakan penafsiran untuk memahami sekumpulan data yang telah disajikan, baik secara deskriptif maupun reflektif. Adapun kesimpulan yang bersifat tentatif, samar-samar dan mencurigakan, apabila dilengkapi dengan data wawancara dan hasil observasi maka akan menjadi kesimpulan akhir.

Selama di lapangan, peneliti terus berupaya untuk menarik kesimpulan., peneliti kualitatif mulai mencari makna pada objek dengan mencatat pola-pola teratur (catatan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan pernyataan. Meskipun kesimpulan-kesimpulan ini diperlakukan secara luas dan tetap terbuka serta skeptis, kesimpulan-kesimpulan yang diberikan. Awalnya tidak jelas, namun kemudian menjadi lebih detail dan lebih mantap. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian oleh peneliti memikirkan dan di lihat kembali saat menulis, meninjau catatan lapangan, mengkaji dan bertukar pikiran antar rekan kerja untuk membangun konsensus intersubjektif, dan upaya ekstensif untuk memasukkan salinan temuan ke dalam berbagai data lainnya. Dalam tahap ini sebagai peneliti adalah tahap terakhir sebagai upaya dari peneliti yang kuat dari langkah awal hingga kesimpulan sampai pada bukti yang kuat untuk mendukung penelitian ini.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pada tahap pemeriksaan agar keabsahan data valid maka peneliti melakukan tahap triangulasi, metode yang di ambil adalah Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. atau peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Selain itu juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Sebagai data informasi yang di dapat di lapangan setelah melakukan penelitian ada berapa sebagian yang perlu di analisis untuk menguji data yang sangat valid, dan mampu di pertanggung jawab untuk di analisa sebagai bahan setelah penelitian. Informasi yang di dapat adalah benar-benar melalui telah observasi sampai pendalaman anilisa yang sangat mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Profil Deskripsi Geografis dan Keadaan Topografi Desa Komodo

a. Profil Desa

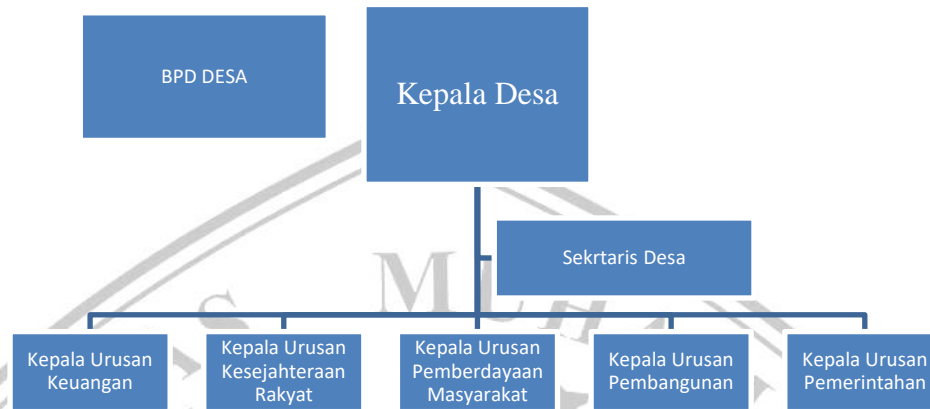
Keberadaan Desa Komodo yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Komodo, merupakan salah satu dari sekian desa pariwisata yang ada Daerah Manggarai Barat Labuan Bajo. Desa ini sangat strategis dengan batas wilayah sebelah utara laut Flores sebelah selatan selat Sumba sebelah timur pulau Papagarang sebelah barat selat Sape (Komodo 2023). Desa Komodo masuk dalam Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur dan memiliki jumlah penduduk Dusun 01 Kampung Lama Jumlah Penduduk 406 laki-laki 193 perempuan 216, Islam 406 kepala keluarga 94. Dusun 02 Kampung Tengah jumlah penduduk 423 laki-laki 218 perempuan 205 Islam 423, kepala keluarga 119. Dusun 03 Kampung Baru Jumlah Penduduk 359, perempuan 180 laki-laki 179, Islam 359, Kepala Keluarga 87. Dusun 04 Kampung Air jumlah penduduk 408 laki-laki 215, perempuan 193 Islam 408, jumlah kepala keluarga 101, Dusun Kampung Ujung Jumlah penduduk 371 laki-laki 184 perempuan 187 Islam 371 kepala keluarga 103 untuk jumlah seluruh penduduk Desa Komodo 1970 (Desa Komodo 2023). Jumlah laki-laki 989 orang Jumlah perempuan 981 orang Jumlah total 1970 orang Jumlah kepala keluarga 504 KK Kepadatan Penduduk 5,92 per KM.

Dan adapun melalui laut bisa memakai kendaraan kapal dengan jarak 4 Jam Lama tempuh ke ibu kota kecamatan Labuan Bajo, dengan kendaraan sebagai akses transportasi untuk kebutuhan umum. Sebagai kebutuhan lalu lintas laut dengan jarak 4 jam di atas kapal mempermudah akan keperluan masyarakat Desa Komodo. Kapal Transportasi atau sering disebut oleh masyarakat sekitar kapal Ojek yang memiliki jadwal keberangkatan yang sudah diatur pemerintah Desa 3 kali dalam seminggu. Adapun jadwal berangkat saat hari pasar atau pun hari kantor biasanya jadwal yang ditentukan pada hari Minggu, Rabu dan Kamis menuju Labuan Bajo, adapun untuk jadwal pulang dari Labuan Bajo kapal Ojek milik masyarakat Komodo hanya bermalam sehari saja dan waktu di hari Senin, Rabu dan Jumat.

Tabel 1 Potensi Mata Pencarian Desa Komodo

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	2 Orang	0 Orang
PNS	8 Orang	0 Orang
TNI	4 Orang	0 Orang
POLRI	1 Orang	0 Orang
Nelayan	363 orang	0 Orang
Pelajar	359 Orang	0 Orang
Ibu Rumah Tangga	0 Orang	476 Orang
Belum Bekerja	107 orang	200 orang
Perangkat Desa	12 orang	1 Orang
Honorar	49 orang	0 Orang
Guru Swasta	16 Orang	10 Orang
Jumlah	1.970 orang	

b. Bagan Desa



c. Struktur

1. Kepala Desa/Lurah : H. Aksan
2. Sekretaris Desa/Kelurahan : Ismail
3. Kepala Urusan Pemerintahan : Alwi
4. Kepala Urusan Pembangunan : Haris
5. Kepala Urusan Pemberdayaan Masyarakat : Irwansah Spd
6. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat : Huswatun Spd
7. Kepala Urusan Keuangan : H. Majid

d. Visi dan Misi

a) **Visi “ Membangun dan Mengembangkan Potensi Desa dalam Karifan Lokal Menuju Masyarakat Desa Parawisata Desa”**

b) Misi

- Meningkatkan Kemampuan Masyarakat serta mendorong potensi Parawisata di desa.
- Mengupayakan Kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan Kearifan lokal dan EkonoI.
- Menjaga Nilai leluhur Budaya dan Nilai agama untuk menstabilkan perubahan dari luar.

2. Kondisi Sosial Dan Budaya

Sebagai Desa yang Mayoritas Muslim sangat memperhentikan nilai keislaman untuk menjaga masyarakat seutuhnya, dan megedepankan nilai Kearifan lokal turun temurun gambaran masyarakat Komodo sebagai masyarakat yang kategori nomaden atau masyarakat pendatang dari berbagai suku Bima, Manggarai, Bugis dan Sumbawa hal ini mencerminkan masyarakat ini memiliki sifat solidaritas dan Sifat Gotong royong yang sangat tinggi. Keadaan sosial yang terjadi pada Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten manggarai Barat. akibat arus parawisata yang sangat tinggi. Menunjukkan hasil penelitian bahwa terjadinya sebuah perubahan segi nilai pada desa ini, sebagai masyarakat yang memiliki hidup dalam kawasan wisata yang secara langsung ataupun tidak sangat rentan dengan konflik ada baik dari aspek kebijakan ataupun pembangunan. dengan kondisi ini tidak lepas dari konsep nilai sosial budaya, bahwa ruang lingkup aktifitas masyarakat mengalami perihalnya sebuah yang bisa akan adanya konflik akibat dari itu masyarakat yang sangat memegang solidaritas tinggi dan menjunjung adat leluhur sebagai mebantengi konflik dari luar..

Dengan hal ini juga masyarakat dan semua elemen pemerintah desa ataupun Masyarakat elit di desa. Sangat megambil peran dalam beberapa hal untu menjaga setabilitas sosial budaya yang ada. Sebagai central objek wisata yang memilki potensi dengan hal ini juga apa yang di cita-cita, pendapat, pandangan, serta tindakan agar terwujudnya wisata yang berbudaya sosial dengan tidak bergesernya budaya setempat khususnya masyarakat Desa Komodo. dan hal ini juga juga mendorong nilai sosial budaya ikut serta dalam mefilter perkembangan dan perubahan yang ada baik itu positif ataupun negatif.

Sebagai Desa yang ada Taman Nasional Komodo, merupakan salah satu harta karun alam Indonesia, telah menarik perhatian wisatawan dari seluruh dunia. Namun, di balik pesona pulau-pulau dan fauna unik yang ada di dalamnya, terdapat konflik yang lebih dalam mengenai sebagai salah suku Ata Modo, yang terdampak oleh perkembangan industri pariwisata yang pesat di wilayah tersebut. Suku Ata Modo sendiri adalah masyarakat yang telah mendiami pulau Komodo sejak dahulu bahkan sebelum ditetapkan sebagai Taman Nasional Komodo. Dengan ditetapkan sebagai Taman Nasional komodo dan masuknya aktivitas pariwisata, suku Ata Modo mengalami perubahan aktivitas sosial-budaya mereka. Salah satunya adalah pergeseran mata pencaharian suku Ata Modo yang beralih profesi ke mata pencarian industry pariwisata.

3. Tindakan dalam melakukan Resistensi

a. Tindakan Sosial

Sebagai Masyarakat dalam lingkungan yang terjadinya tindakan untuk pembangunan *Geopark* yang merupakan salah satu konsep manajemen pengembangan ekonomi kawasan yang dikelola secara berkelanjutan (Du & Girault, 2018). Didukung oleh kekayaan dan kekhasan geologi, keberagaman hayati dan budaya, Indonesia memiliki banyak potensi *Geopark* yang dapat dikembangkan menjadi kawasan yang memiliki nilai ekonomi tanpa mengurangi upaya konservasi. Pengembangan *Geopark* dilakukan melalui integrasi konsep perlindungan, pendidikan dan pembangunan ekonomi lokal secara holistik. Sebagai contoh, melalui geowisata, perlindungan terhadap sumberdaya geologi akan tercipta kegiatan usaha lokal yang inovatif, pekerjaan baru, dan pelatihan

berkualitas tinggi yang merangsang tumbuhnya sumber-sumber pendapatan baru (Farsani *et al.*, 2011)

:"sebagai Tokoh Masyarakat dan bagain dari kelompok wisata/penjual souvenir kami sangat tegas menolak dengan kehadiran pembangunan di loh buaya (Pulau Rinca). Karema di lain tidak adanya lahan yang disediakan untuk penjual dan jurak jarak yang kami tempuh sangat jauh .(Bapak Ramang Tokoh Masyarakat wawancara 06-20-2023).

Pembangunan "Jurassic Park" di Pulau Rinca, Nusa Tenggara Timur, mendapat penolakan dari sebagian warga sekitar. Pulau ini merupakan bagian dari Taman Nasional Komodo di Labuan Bajo, tempat penduduk setempat dan komodo yang dilindungi dapat hidup berdampingan. Akbar Allayubi, seorang pemandu wisata yang tinggal di Pulau Komodo, termasuk yang menentang pembangunan tersebut. Sebagai warga lokal, ia mengaku tidak pernah terlibat setiap kali pemerintah mengeluarkan kebijakan pariwisata di pulau tersebut. "Kami baru mengetahuinya dari media online lokal," kata Akbar kepada ABC Indonesia. George Roberts Menurutny, banyak warga yang dipastikan menolak rencana pembangunan apapun karena mengancam Komodo dan ekologi kawasan Taman Nasional Komodo. "Kami mendefinisikan konservasi bukan sebagai masalah pendapatan atau keuntungan," katanya. "Yang kami pahami tentang konservasi adalah bahwa kemauan nenek moyang kita mengajarkan bahwa komodo dan ekosistemnya adalah saudara kita." Rencana pembangunan "Jurassic Park" pertama kali diusulkan oleh Luhut Binsar Panjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman saat itu, pada tahun 2019. Luhut pernah mengatakan, ke depan, "Jurassic Park" akan memiliki

pusat penelitian dan jasa lokal. Rakyat akan “lebih sejahtera” (*Berita Tempo Jumat 25 September 2020 11:02 Wib*).

Video animasi rencana pengembangan “Wisata Jurassic Indonesia” diunggah ke akun Instagram Fania Hafila, salah satu arsiteknya, dengan menggunakan soundtrack film hits Hollywood “The Park Jura”. Di akhir video terdapat logo Kementerian Pembangunan Umum dan Perumahan Rakyat yang bertanggung jawab mengembangkan lahan seluas 1,3 hektar tersebut. Komodo merupakan kadal terbesar yang masih hidup di dunia dan hanya hidup di pulau Komodo, Rinca, Flores dan Gili Motang, sebelah timur Nusa Tenggara. Menurut Forum Masyarakat Penyelamat Pariwisata (Formapp), pembangunan yang berbasis konkrit tersebut bertentangan dengan habitat komodo yang telah ditetapkan sebagai cagar nasional. Salah satu anggotanya, Venan Haryanto, khawatir pembangunan sumur bor sebagai bagian sarana dan prasarana di Pulau Rinca akan mematikan sumber air di kawasan Pulau Rinca yang menjadi tempat hidup satwa liar. Selain komodo, Taman Nasional Komodo seluas 1.817 kilometer persegi juga menjadi rumah bagi hewan unik lainnya seperti tikus Flores dan rusa timor. (*Berita Tempo Jumat 25 September 2020 11:02 Wib*)

tindakan social yang memiliki peran tersendiri oleh kelompok wisata sebagai penjual souvenir ataupun stacholder yang memilki kepentingan dalam dunia wisata, karena ini yang di lakukan untuk perkembangan yang sangat cepat adanya pembangunan yang terletak di dalam kawasan Taman Nasional Komodo. sangat mempengaruhi akan adanya sebuah penolakan dari berbagai faktor baik dari pengertian yang di maksud di atas merupakan tindakan kondisi social yang di tengah masyarkat. berupaya yang akan adanya tindkan tejadinya sebuah risistensi masyarakat sikitar khususnya masyarakat

Komodo. Dalam kasus dan kejadian banyak faktor yang ada terjadinya perlawanan Masyarakat Komodo kejelasan untuk pembangunan yang ada.

b. Tindakan atas dasar Kebutuhan Ekonomi

Konsep pembangunan berkelanjutan yang dimaknai sebagai pembangunan untuk masa kini dan yang tidak memerlukan kompromi generasi yang akan datang muncul pada pertemuan bangsa-bangsa di Norwegia yang diketuai oleh Perdana Menteri Norwegia *Gro Harlem Brundtland* pada tahun 1987. Di saat itulah seolah-olah terjadi revolusi ke 2 (dua) di bidang pembangunan nasional yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi tidak semata-mata merusak lingkungan, tetapi justru pembangunan ekonomi dan pembangunan lingkungan dapat bersinergi satu sama lain sehingga suatu kesejahteraan yang sebenarnya dan diidam-idamkan akan sungguh dapat tercapai. Pembangunan ekonomi akan menciptakan kenaikan penghasilan nasional yang memberikan kemampuan suatu negara untuk memelihara lingkungannya agar tidak mengalami kerusakan; sebaliknya kondisi lingkungan yang baik akan tidak menyerap dana pembangunan tetapi justru mendukung atau menopang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. (Pearce and Warford, 1993).

Senada dengan apa yang menjadi konsep di atas masyarakat komodo memikirkan dan sangat merisaukan ekonomi yang berkelanjutan, dengan hadirnya parawisata melalui sarana dan fasilitas yang di siapkan oleh pemerintah dengan membangun jurasi park. Tentu punya alasan tertentu Sebagai masyarakat yang mendiami dan hidup dalam kawasan taman nasional komodo sangat tidak berpihak pada konsep dan kesejahteraan masyarakat komodo.

“ Sebagai Masyarakat adat melalui Bapak Bapak Magu beliau sangat bersyukur di perhatiin oleh pemerintah dan ada hal-hal yang perlu di tinjau kembali dan ketidak sukaan dan sangat tidak setuju terhadap aspek pembangunan, kok di sana (loh buaya) sebagai tempat juras park sangat di lirik dan di lihat terus oleh pemerintah. (kepala Adat Bapak Magu wawancara 06-11-2023).

Penjelasan dan penyampaian Adat ini secara tidak langsung menolak adanya pembangunan karena perlu dan memiliki dasar sebagai tolak ukur dalam melihat

kesejahteraan masyarakat dengan tumpah tindih pembangunan pemerintah hadirnya fasilitas sebagai modal untuk menata kembali kebutuhan masyarakat terhadap parawisa,

Adapun hal yang menjadi pilar-pilar pembangunan masyarakat berkelanjutan dengan hadir parawisata sebagai modal untuk mata pencarian masyarakat berupa berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial dan berkelanjutan lingkungan, yang ketiganya harus berkembang secara seimbang; kalau tidak pembangunan akan terjebak pada model pembangunan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi saja dan meninggalkan perkembangan sosial dan lingkungan.

“ adanya pembangunan jurasi Park itu kami sangat tidak setuju dan sangat menolak karena kami sebagai penjualan kuliner tidak punya akses atau lahan di sediakan dan juga jauh sebelum di bangun tidak adanya sosialisasi dari kami” (Ketua UMKM Kuliner Wisata Atam Modo Ibu Nurahaya Wawancara 06-16-2023)

Melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian PUPR mengalokasikan anggaran sebesar Rp52 miliar untuk menata kawasan Pulau Rinca meliputi pusat informasi, pusat oleh-oleh, kafe, dan toilet umum. Kemudian dibangun kantor pengelola kawasan, selfie point, klinik, gudang, ruang terbuka publik, akomodasi peneliti dan pemandu wisata (ranger). Area pejalan kaki dan ruang tunggu wisatawan didesain terapung atau ditinggikan agar tidak mengganggu lalu lintas Komodo. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas Dermaga Pulau Rinca, sedang dibangun Prasarana dan Perlindungan Pantai Loh Buaya dan Dermaga dengan biaya sebesar Rp 56 Miliar dan akan dilaksanakan oleh Direktorat Sumber Daya Air pada tahun 2020. Banyak menuai kritik. Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Nur Hidayati menilai pembangunan proyek "Jurassic Park" tidak berdasarkan landasan ilmiah. Menurutnya, alih-alih melestarikan komodo dan habitat aslinya, pembangunan tersebut justru akan merugikan komodo. Baca juga: Tidak bisa dijelaskan secara simbolis seperti Komodo tidak suka pertumbuhan. “Pembangunan Jurassic Park di Pulau Rinca jelas menunjukkan bahwa pembangunan tidak berdasarkan ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan persepsi masyarakat setempat. » kata Nur kepada Kompas.com, Senin (26 Oktober 2020). “Pembangunan Jurassic Park yang sebenarnya akan menciptakan neraka bagi komunitas komodo, yang mungkin menyebabkan kepunahan spesies hewan unik ini selamanya,” katanya. Selain berdampak pada kelangsungan

habitat dan kelangsungan hidup komodo, pembangunan Jurassic Park, lanjut Nur, juga berdampak pada masyarakat sekitar. Dia mengatakan proyek itu akan mengasingkan masyarakat di negaranya. Nur Hidayati mengatakan: “Dampaknya terhadap kehidupan masyarakat lokal telah terintegrasi ke dalam kehidupan komodo. Baca juga: Kontroversi Jurassic Park di Taman Nasional Komodo, Ini Kata Pengamat Pariwisata. Sementara itu, Forum Penyelamatan Masyarakat dan Pariwisata Manggarai Barat (Formapp) menyerukan kepada masyarakat internasional untuk meminta pemerintah Indonesia menghentikan pembangunan taman tersebut. *Beita Kompas.com, 27 Oktober, 2020,07:47 Wib*)

Tujuan Taman Jurassic. Pemimpin Formapp Manggarai Barat Aloysius Suhartim Karya yang dihubungi Kompas mengatakan: “Saya mengajak masyarakat global untuk bekerja sama menyelamatkan komodo dari pemerintahan saat ini yang memimpin pembangunan tanpa mengutamakan aspek kelangsungan hidup komodo”. *.com, Senin (26 Oktober 2020)*. Aloysius mengatakan, tekanan dari masyarakat global sangat penting untuk menyelamatkan spesies komodo yang terancam punah akibat kegiatan pembangunan. Ia menegaskan, komodo bukan hanya milik masyarakat Indonesia saja, namun juga milik masyarakat global. “Bagi kami, komodo sebenarnya bukan milik kami, komodo adalah milik seluruh umat manusia di dunia,” tegasnya. Baca juga: Kontroversi Proyek Jurassic Park, Pemprov NTT: Pulau Rinca dan Pulau Komodo Harus Dibedakan Aloysius berharap dunia internasional lebih memperhatikan ambisi pemerintah Indonesia untuk menggantikan perubahan kealamian habitat komodo. Ia tidak ingin perkembangan pesat Presiden Joko Widodo mengancam kehidupan komodo. “Jika masyarakat dunia mencintai komodo, merasa memiliki dan prihatin dengan situasi komodo saat ini, mohon agar pemerintah Indonesia menghentikan pengembangan pertambangan di Loh Buaya, Pulau Rinca,” tegasnya. *(Beita Kompas.com, 27 Oktober, 2020,07:47 Wib)*

Di lihat penyampain dari warga serta adanya berita media informasi yang dari pemerintah, karena ini semakin akan adanya kererasan dan belum ada kejelasan maka masyarakat yang sangat memiliki peran yang sangat penting dalam tindakan dalam menanggapi terkait pembangunan yang berdampak perekonomian masyarakat dalam kawasan Taman Nasional Komodo. Masyarakat yang sangat tersentuh langsung dengan

parawisata sebagai ikon dari perputaran ekonomi, sebagai usaha kecil menengah. Dan dapat dikatakan bahwa masyarakat atau perekonomian yang semata-mata mengharap pada perkembangan parawisata dalam melihat manfaat normal” (normal profit atau normal benefit” karena sebagai kemanfaatan yang terbentuk akibat pembangunan yang tidak berpihak pada masyarakat dalam kawasan.

“ Sebagai Masyarakat yang hidup yang bergantung pada parawisa tentu memiliki dampak dari segi pembangunan adapun dari segi jarak mungkin sangat tidak berpengaruh, tetapi sebagai Pelaku wisata dengan adanya pembangunan yang di sebut jurasic park itu sangat berbenturan akan adanya pembangunan yang tidak pepihak pada masyrakat,” (Tokoh Pemuda Pak Iksan Amir Wawancara 05-27-2023).

Sebagai Peran pemuda dalam menanggapi isu dengan kehadiran pembangun tersebut, sangat terwakilkan berbagai gerakan yang di lakukan pemuda mulai dari audins dan sampai Demontras membicarakan tentang kehadiran yang membuat masyarakat resah dengan pembangunan ini. Seruan mereka untuk menjaga ekosisten alam yang merupakan sebuah reaksi intelektual kaum muda terhadap pembanguan jurasic park dan perkembangan yang mereka anggap merugikan lingkungan alam.

c. Tindakan atas dasar Ideologis Terhadap Ancaman Kepunahan Binatang Komodo

Upaya untuk dalam menyebarluaskan Ide dan Gagasan terkait pembangun Jurasi Park yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Komodo, turut serta memrankan peran yang sangat signifikan dengan kekawatiran beberpa elemen.

“ adanya pembangunan di Jurasik Park yang brada di loh buaya sebagai pemerintah tidak menjadi masalah akan tetapi hal ini bisa mengganggu kestabilan pada isu dan ekosistem perkembangan Masyrakatat Komodo dan Binatang Komodo” (Seketaris Desa Komodo Bapak Ismail wawancara 04-09-2023).

Dalam isu melestarikan lingkugan hidup dengan ekosistem perkembangan hewan langka ini, perlu adanya sebuah sosialisasi terkait dari beberapa elemen agar kondisi lingkungan akibat pembangunan yang sudah di lakukan buat oleh pemerinat pusat adanya pembangunan jurasi park demi kepentingan parawisat semata tanpa melihat faktor lingkungan yang ada.

“ Kondisi yang sangat signifikan pada pembangunan yang dan di bentuk seperti Jurassic Park kami sangat menolak dan para pelaku wisata pun juga sangat tidak setuju hadirnya pembangunan yang mengganggu kestabilan dan mempengaruhi perkembangan wisatawan. (Tokoh Pemuda Bapak Iksan Amir 05-27-2023)

Melalui perkembangan dan perubahan pembangunan ini sangat mengganggu dengan adanya kepentingan tertentu, Ini semua menunjukkan bahwa pertimbangan lingkungan hidup sudah dimasukkan dalam berbagai tindakan dan kebijakan. Karena isu dalam bentuk penrapan dan akan kebijakan sangat mengganggu dan mempengaruhi nilai-nilai tatanah kehidupan bermasyarakat. Dalam sebuah situasi dan kondisi yang adanya beberapa kelompok pemuda sangat rentan dengan pembangunan yang terjadi, seperti apa yang di sampaikan salah tokoh Pemuda Bapak Iksan pernah melakukan Audiensi dan Demonstrasi terkait pembangunan tersebut. Sebagai rasa perwakilan Para anggota (aktor) kelompok ide-ide gerakan sosial diidentifikasi sebagai orang-orang yang tidak puas dan kecewa, yaitu mereka yang tersingkir dalam kehidupan kelompok marginal ditengah masyarakat, hingga kelompok minoritas yang tertekan akan pembangunan ini

“ Sebagai Pemahat Patung yang menyangkut perkembangan pariwisata di komodo dengan penerapan adanya berbentuk jurasic parc, dari kami sebagai yang mencari hidup di pariwisata (pemahat patung) tentu ini bagian dari kebijakan atas pengelolaan, nah dari kami sendiri sampai sekerang belum dan sangat tidak terasa dengan kehadiran pembangunan yang ada di area wisata Loh Buaya Taman Nasional.”(Pemahat Patung Bapak Muhdar Wawancara 06-11-2023)”

Meskipun dengan adanya pembangunan tersebut dapat dikatakan sebagai sarana untuk memperlancar produksi wisatawan, pematung patung, dan upaya hegemonik pemerintah dan korporasi dalam melaksanakan pembangunan, namun reaksinya sangat positif, Ada stabilitas yang tidak mendukung. sangat mengganggu pembangunan. Pada saat yang sama terjadi pula proses produksi, reproduksi, dan produksi wacana ini sebagai upaya akan wacana dengan sisipan dari dan nilai-nilai atau ideologi dari perkembangan yang tidak relevan dengan masyarakat terkait pembangunan tersebut.

“ sebagai yang hidup dalam kawasan kami memiliki nilai filosofi dengan binatang komodo, Karena itu kami mempertahankan agar pembangunan ini tidak

terwujud. Jika terjadi akan dengan sepenuhnya untuk kepentingan terkait “Tokoh Masyarakat Bapak Ramang Wawancara 06-20-2023)”.

Konsep perdagangan dan nilai perjuangan di dasarkan nilai filosofi dari lingkungan, perpektif pembangunan yang di sampaiakn salah satu infomen yang sudah di wawancarai adalah, tidak sehat permbangunan yang ada yang melibatkan antar para kepentingan yang bergerak dalam yang tidak adil atau menghalangi persaingan antar perusahaan. Dalam kasus tersebut, pihak penentang merasa bahwa pendirian pembangunan ini yang bersifat modern di lingkungan tempat parwisata menimbulkan persaingan para pelaku wisata selain tidak sehat dengan ukm tradisional/souvenir local setempat,karena dianggap merugikan hasil usaha tradisional.

d. Tindakan atas dasar mengatasi Lingkungan

Dari aspek kejelasan, terdapat permasalahan lingkungan yang menjadi area binatang komodo sangat di batasi sehingga menimbulkan distorsi dan bahkan menjejadi salah persepsi yang berujung pada resistensi terhadap pembangunan serta kebijakan (perubahana yang tidak dikehendaki), seperti pada kasus adanya perubahan negatif di masyarakat dalam merespons perkembangan pariwisata. Ketidakjelasan informasi lainnya tampak pada bagaimana proses membangun partisipasi publik dilaksanakan pada masyarkat yang hidup ketergantungan pada aspek parwisata sebagai kepentingan lingkungan untuk menjaga lingkungan area binatang Komodo.

“ Beberapa lembaga dan berserta eleman masyrakat sangat mengantisipasi hal-hal terkait dengan beberapa pembangunan dan kami sangat merespon dan ikut mengambil dari segi aspek lingkungan yang sekiranya pembangunan berpihah pada binatang komodo bukan pada kepentingan para elit atau investor” (Kepala Adat Bapak Magu 06-11-2023).

Perencanaan pembangunan seperti dalam wawancara di atas harus segera diakhiri dan diganti dengan paradigma perencanaan yang baru. Kecenderungan masyarakat akan khatirnya menipisnya sumberdaya alam dan kerusakan lingkungan dengan kepentingan parawisata. Dan ini harus bisa diubah atau bahkan dibalikkan ke arah penemuan demi kesejahteraan serta mampu menganti dan yang disertai dengan perbaikan kualitas lingkungan (*reversing the degradation trend of the natural envronment*). Paradigma perencanaan pembangunan yang berkelanjutan yang mensinergikan antara pertumbuhan ekonomi dan perbaikan lingkungan itulah yang menjadi paradigma pembangunan baru sekarang ini. Oleh karena itu, industri

pariwisata serupa lebih mungkin untuk dikembangkan, sehingga menyebabkan semakin besarnya marginalisasi dalam proses pembangunan. Padahal, jika hal-hal berikut ini terjadi, warga harus segera menanggung risiko bencana alam Taman Nasional Komodo kehilangan status konservasinya dengan adanya yang bernama Jurassic park.

Faktor-faktor dari tindakan local atas perlawanan masyarakat inilah yang menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap gerakan tersebut dan memperkuat keagenan dalam melakukan gerakan perlawanan secara berkelompok atau kelompok kecil. Namun, terdapat pro dan kontra terhadap pembangunan Jurassic park di kalangan masyarakat antara kelompok kesadaran wisata sebaian dan masyarakat komodo khususnya. Ini juga melakukan gerakan represi (kontrol sosial) untuk mencapai tujuan menolak pembangunan. Menurut teori Scott, tindakan perlawanan dalam gerakan perlawanan komunitas ada yang berupa perlawanan komunitas yang terbuka, perlawanan komunitas ataupun lembaga, dan perlawanan komunitas lembaga swasta. Namun muncul dinamika baru pada gerakan perlawanan yang muncul dari konflik pembangunan ini. Gerakan perlawanan yang diusung Scott merupakan bagian dari gerakan sosial lama/klasik, gerakan yang dominan adalah gerakan mengenai isu-isu ekonomi dan politik/kekuasaan. Hasil ini mencakup tambahan isu kesadaran perlindungan/konservasi lingkungan, dimana gerakan sosial termasuk dalam gerakan sosial baru. Gerakan sosial baru mewujudkan kesadaran untuk menjaga lingkungan alam dari kerusakan akibat aktivitas perusahaan dengan kepentingan pemerintah.

“ sebagai wilayah yang ada dalam kawasan dengan kehadiran atas pembangunan yang seperti Jurassic park, kami masyarakat tidak setuju dan sangat dirugikan akan pembangunan ini. Karna ini upaya untuk merusak lingkungan dan binatang komodo yang belum terbiasa dengan tidak alamnya ekosistem ini. (Bapak Ramang Tokoh Masyarakat)

Terkait dengan pengembangan akan adanya pembangunan dan lingkungan yang dibangun yang menjadi geopark lokasi dalam kawasan Taman nasional komodo memiliki geografis potensial terhadap industri pariwisata, merupakan sumber daya yang memiliki nilai jika dapat dikembangkan lebih lanjut. Pembangunan ini presisi dan dinilai dengan yang sangat efektif terhadap lingkungan oleh pemerintah. akan tetapi untuk kepentingan masyarakat local belum sepenuhnya di harapkan demi kebutuhan masyarakat dalam

kawasan. Hal ini yang selalu di kritik terkait awal pembangunan dengan manajemen sumber daya mengena pembangun yang akan di nilai situs Geographic.

Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat yang di sampakain Bapak Ramang memerlukan perwujudan dari hasil yang kita perjuangkan. Peneliti menilai pendekatan pragmatis dan merupakan reaksi langsung terhadap kebijakan atas pembangana negara yang lebih tinggi.sistem sosial, ekonomi dan politik yang ada. Dalam konteks Perlawanan masyarakat, walaupun bentuknya pragmatis perjanjian sosial dan politik yang efektif memberikan tekanan pada pemerintah mendengarkan dan menerima usulan masyarakat sedangkan pemerintah tidak akan menggunakan metode yang di harapkan serat memlui cara dan pemertintah itu sendiri akan tetapi dampak pembangunan ini masyrakat akan secara brutal dan ancaman psikologis komunitas terhadap pembangunan ini.

“ melihat pembangunan ini kami sangat khawatir dan bingung seperti apa kedepanya kalau pembamgunan ini sudah jadi dan kami pun selalu bertanya apa kah pembangunan ini berkelanjutan lihat sisi lingkungan dan bisa untuk menjadi faktor lingkungan yang lebih di lihat sisi perkembangan binatang komodonya.” (Tokoh Adat Bapak Magu Wawancara 06-11-2023).

Saat ini keluhan dan kekhawatiran masih dirasakan dari internal masyarakat Adat. Penyelesain memang sudah ditempuh dengan kompromi dan pendekatam akam tetapi solusi akan hadirinya pembangunanv, namun Kepala Adat masih tetap merasa kurang nyaman. Akibat pembangunan yan di sulap menajadi Jurassic Park dalam kawasan Taman Nasional Komodo. kadang wilayah sektor kerja para pelaku wisat khususny penjual souvenir belum ada yang di siapkan menjadi lebih jauh dari di harapkan, kerusakan dan adanya pembangunan, terganggunya ekosistem binatang komodo. Permasalahan-permasalahan seperti ini masih terus menjadi keluhan dalam lingkup internal individu atau kelompok masyarakat Desa Komodo.

Terkait partisipasi seluruh warga dalam pembangunan warga komodo serinkali mengaku sama sekali bukan partisipasi dan melibatkan pembangunan terakait dalam sosialiasi kepada warga. . warga untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tidak menjadi pertimabang untuk melihat lingkungan yang bangun. Hubungan dengan pihak berwenang di tingkat pengelolaan dan. Faktanya, sering kali menghindari ditemukan atau tidak ada. Masyarakat menghadapi kesulitan dan kurangnya kesempatan untuk

berpartisipasi dalam pengelolaan pembangunan, terutama ketika menghadapi permasalahan konflik spasial. Warga mengaku tidak mengetahui seperti apa menyelesaikan permasalahan konflik antariksa. Menurut adat ini pemahaman masyarakat pada masa ini konflik selalu diselesaikan melalui jalur Demonstrasi dan audinse kepada pihak pembangunan, karena ini jelas yang memakan waktu, mahal dan sulit diakses oleh masyarakat, terutama masyarakat miskin. Warga percaya bahwa Pemerintah hanya melibatkan kelompok tertentu (seperti TNK) dalam pengambilan keputusan tentang pembangunan ini.

4. Bentuk- Bentuk Resistensi Masyarakat Komodo Terhadap Pembangunan Jurasik park.

1. Resistensi Tertutup

bentuk Tindakan yang punya Kesadaran secara kolektif yang dimiliki oleh Masyarakat ini akhirnya secara tertutup ataupun langsung membentuk suatu paham akan. Sebuah gerakan perlawanan yang melahirkan berbagai tuntutan. Jika melihat teori yang dikembangkan Scott pada pemaparannya sebelumnya, perlawanan kelompok masyarakat ini melalui serangkaian atau tahapan tertentu. Tahapan tersebut meliputi tahap pertama gerakan, kedua proses penyadaran, ketiga proses membangun gerakan, dan keempat proses mempengaruhi kelompok serta sasaran, yang terakhir adalah proses mempengaruhi hasil dan sebagai upaya diantaranya :

- a. Diskusi/Audensi Bersama Pemerintah terkait Pembangunan Jurasik Parc..
- b. Adanya Ruang-ruang diskusi di tempat penjualan souvenir dari beberapa kepentingan dan pelaku wisata khususnya.
- c. Sosialisasi di Balai Desa/Kantor Desa Komodo.
- d. Ruang atau Arae Binatang Komodo di batasi
 - Adanya doa bersama agar penolakan berhasil.
 - Penolakan berdasarkan narasi yang berbasis budaya dari kelompok pemuda dan toko perempuan.
 - Penolakan dalam hal ini di hadang oleh Binatang Komodo karena banyak masyarakat dan media menganggap ini adalah bentuk perlawanan binatang komodo.
 - Bertuliskan “SAVE KOMODO” Yang mengancam habitat komodo.

Bentuk perlawanan yang dilakukan oleh komunitas Komodo merupakan bentuk perlawanan yang bersifat tertutup dan mempunyai makna simbolis yang menandakan bahwa kelompok tersebut akan melakukan perlawanan apabila hal tersebut tidak dapat dihindari. Hal yang harus dilakukan aksi terhadap penolakan serta melalui aksi adanya pendekatan persuasive yang ada. Dan Masyarakat berharap lewat gerakan ini dengan menyerahkan upaya segalanya kepada elit pemerintah adanya titik terang untuk konsolidasi dari kebijakan yang ada. Sikap masyarakat yang resisten terhadap pembangunan yang mengakibatkan pada perubahan dilakukan dengan cara mempertahankan akses dan informasi kejelasan yang mereka miliki, sebagai wilayah yang hidup dalam kawasan. Sikap resisten dari Elit lokal maupun masyarakat Desa Komodo hanya dilakukan pada perubahan. penggunaan pembangunan yang disebabkan oleh adanya wisata buatan yang seperti jurasik park.

2. Resistensi Terbuka

Hal ini Akan adanya keyakinan terhadap pentingnya kearifan kultural dan warga akan mampu melakukan sebuah bentuk dari penolakan mengingat kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat hidup dalam parawisata, Memang terdapat beberapa point dalam upaya untuk melakukan gerakan demonstrasi ataupun aksi, sehingga mampu berujung damai. serta adanya juga akses kesulitan dalam resistensi terhadap kaum elit local dalam upaya persuasif dalam beberapa kesempatan. Untuk menyatukan persepsi yang Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertemukan perwakilan pemerintah, organisasi tradisional, dan koalisi masyarakat menentang pembangunan yang berhak, namun para aktivis masyarakat masih belum dapat menemukan solusi konsensus.

Pendapat masyarakat bahwa proyek ini lebih responsif terhadap kepentingan investor semakin kuat ketika masyarakat yang menentang bersikap bermusuhan terhadap pemerintah, investor, dan aparat keamanan, serta menemukan permasalahan utama dan bekerja sama mengatasinya. Oleh karena itu, pilihan untuk menyampaikan aspirasi melalui tindakan sedapat mungkin telah menjadi landasan bersama untuk memobilisasi masyarakat yang memiliki keprihatinan serupa. Dengan demikian maka adanya resistensi dalam bentuk demonstrasi yang dilakukan masyarakat komodo dalam kawasan terhadap pembangunan yang akan menjadi jurasik park, ini menjadi resistensi terbuka karena sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang diberikan pemerintah ataupun pihak

Balai Taman nasional komodo, daerah Manggarai barat kepada masyarakat komodo. yang memiliki dampak pembangunan tersebut. Hal-hal yang perlu dijelaskan pemerintah daerah kepada masyarakat adat ataupun perwakilan dari demonstrasi. Karena ini adalah salah satu alternatif aspirasi langsung . yang akan nanti akan adanya hak-hak mereka sebagai tuntutan dari para demonstran. Perlu juga menjadi pertimbangan pemerintah untuk melihat kembali dan mengkaji kembali ataupun melakukan riset dari perkembangan ekosistem binatang komodo. dan masyarakat yang terdampak pada pariwisata, tetapi semuanya ini tidak pernah dijelaskan secara baik oleh pemerintah daerah atau pihak pengelola pembangunan kepada masyarakat.

“Pernah melakukan sosialisasi akan tetapi ada penilaian dan pemahaman masyarakat akan jika adanya pembangunan Jurassic Park mengganggu aktivitas Komodo. dan ini penolakan ini dilakukan dan bekerja sama untuk penolakan, dan kami bersama di lakukan oleh kelompok sadar wisata dan melakukan sebuah Demontarasi di Labuan Bajo“(Tokoh pemuda Bung Ikasan)”

Ternyata sosialisasi saja tidak cukup agar masyarakat memahami manfaat dari pembangunan ini dan berbagai permasalahan terkait hak-hak mereka seperti para pelaku souvenir yang dampak langsung akan pembangunan ini dari manfaat ini , masyarakat melakukan bentuk dari ketidakjelasan dari Pembangunan yang akan menjadi jurasic park. Namun hal ini juga memerlukan pendekatan khusus atau pendekatan budaya. Pada saat pembangunan sejak awal masyarakat yang berada dalam kawasan taman nasional komodo di sekitar rencana pembangunan ini tidak mendapat peran aktif dari pemerintah daerah ataupun pusat ini apa yang di jelaskan belum pernah dijelaskan dengan lengkap dan detail oleh pemerintah Daerah kepada masyarakat

Desa Komodo yang masyarakat pariwisata sebagai mata pencari utama sangat memiliki dampak terhadap pembangunan ini, dan menjadi kesadaran dengan bahasa tersendiri untuk di pahami oleh masyarakat. gerakan-gerakan perlawanan ini sebagai bagian dari gerakan sosial yang banyak populer di masyarakat menjadi identitas gerakan, karena gerakan ini kelompok adat, kelompok akademis, atau kelompok Perempuan ,kelompok pemuda ikut serta terlibat dalam aksi ini. Adapun pengertian dari kesadaran melakukan aksi ini semata atas kepentingan bersifat tunggal, meskipun istilah tersebut diidentikkan

dengan gerakan sosial. Dengan selalu dipraktikkan oleh kelompok marginal dan mereka yang berada pada tingkat pendidikan dan ekonomi terbawah.

Gerakan ini sebuah agar para pengelola tersadar dan mau melakukan memahami kelas penguasa yang memiliki kepentingan terhadap pembangunan tersebut, sehingga masyarakat yang melakukan demonstrasi tidak dipandang sebagai penjahat, pemeras, dan pengganggu stabilitas sosial dan pariwisata mereka. Bagi masyarakat Komodo, pariwisata merupakan manifestasi dari penghasilan sebagai kedudukan untuk dipertahankan dan meyakini pembangunan merupakan poros vertikal lapisan masyarakat menengah ke bawah dan kelas masyarakat yang berkuasa. Masyarakat Keyakinan ini menyebabkan munculnya protes yang sebagian besar dipimpin oleh kelompok masyarakat, dan pelaku pariwisata.

Tentu saja, selama masa perlawanan, ada kelompok kepentingan yang ikut melakukan perlawanan pembangunan ini, namun tidak dalam jumlah yang besar. Perlawanan yang mereka berikan bersifat terbuka dan hanya dalam lingkaran kecil yang ada di Daerah Labuan Bajo Pasalnya, pada perlawanan di wilayah sekitar ini yang berjumlah orang memperoleh informasi yang lebih tepat kepada pihak pengelola pembangunan. Informan menyatakan bahwa tindakan ini sebagai bentuk dari setiap pembangunan yang ada.

“ ada hal-hal yang merugikan masyarakat dan masyarakat sangat tegas akan menolak pembanguna ini dan konsekuensi yang akan terjadi kamisudah siap menerima dan tetap bepihak pada masyarakat.” (Sekertaris Desa Ismail).

Sebagai pihak pemerintah yaitu aparat pemerintah desa pada umumnya, menurut yang di jelaskan perlu dan sangat bepihak akan posisi sebagai lembaga yang dalam kawasan taman nasional. Sehingga pembangunnya ini besar kemungkinan masyarakat akan melakukan yang tidak seharusnya untuk kepentingan mata pencarian dan landasan budaya serta pemahaman lingkungan baru, yang menjadi permasalahan sekarang hanyalah bagaimana pemerintah akan langsung berhubungan dengan masyarakat agar permasalahan tidak berkepanjangan dan pembangunan dapat tercapai.

5. Jenis Resistensi Masyarakat Komodo

Setelah melihat dan mengkaji dari bentuk resistensi yang ada pada masyarakat Komodo dalam bentuk-bentuk resistensi yang ada, terdapat ketegasan peneliti bahwa

tipe/jenis aksi resistensi yang dilakukan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengelola resistensi yang ada. Dan resistensi ini akan ada perselisihan ini melibatkan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk meredam konflik di Desa Komodo, termasuk melibatkan pihak berwenang dan warga sekitar Taman Nasional Komodo. Pemerintah juga mengambil bagian dalam resistensi ini. Sebagai bagian dari mediasi untuk menyelesaikan resistensi tersebut, pemerintah Desa Komodo sebagai struktur tertinggi dalam birokrasi memaknai Balai Taman Nasional Komodo sebagai cara damai untuk mencapai agar pembangunan ini sudah menjadi prioritas yang ada dalam kawasan sebagai upaya dalam kebutuhan industri pariwisata.

Dengan melihat sisi manfaat dan keberlanjutan dalam pengelolaan pemerintah pusat, maka perlu ditinjau kembali dan masyarakat yang selalu melakukan resistensi, dan tindakan/ aksi masyarakat komodo dalam menanggapi resistensi yang ada adalah resistensi terbuka dimana ketegasan dalam internal masyarakat sangat menonjol dan mampu memobilisasi akan tuntutan (demonstrasi) agar terpenuhi kepada pihak pengelola pembangunan. Hal ini yang menjadi yang dilihat kembali oleh peneliti bahwa lahirnya resistensi yang ada pada masyarakat komodo menjadi dominan pada resistensi terbuka dengan melibatkan berbagai pihak serta adanya sistem yang sistematis dalam mengelola resistensi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam analisis ini kearifan lokal sebagai ujung tombak yang dikembangkan peneliti untuk memahami dari resistensi terbuka ini, sebagai alternatif demi mengusulkan sebagai bentuk penyelesaian permasalahan yang muncul. Dengan beberapa bentuk dari resistensi masyarakat komodo, kearifan lokal dan pendekatan dari beberapa elemen, menjadi yang jika ditangani secara bijak oleh pemimpin balai taman nasional sebagai wilayah konservasi dan pengusaha, penindasan ekosistem akan terselubung dan tidak akan tersistem jika yang di kedepankan adalah prioritas kebutuhan masyarakat. Tidak ada pihak yang akan dirugikan. Alam yang menjadi sandaran kehidupan masyarakat akan terus terpelihara jika kearifan ini diterapkan secara bijak lingkungan akan tetap terjaga. Keseimbangan ekosistem akan tetap terjaga dengan terbentuknya kehidupan yang harmonis antara manusia dan alam lingkungannya serta peningkatan

industry pariwisata akan terjamin jika terbukanya pandangan stakeholder terhadap resistensi terbuka ini.

6. Analisis Teori Gerakan Resistensi Masyarakat Komodo Menurut James C. Scott.

Hal ini dilatarbelakangi oleh peristiwa perlawanan yang terjadi pada masyarakat Desa Komodo pada saat pembangunan Jurassic Park di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Kami berencana untuk bekerja sama dalam memperkenalkan sistem pariwisata berbasis budaya tanpa mengubah sistem yang ada. Sistem yang dimaksud di sini adalah peraturan perizinan yang dikeluarkan pemerintah terhadap masyarakat di kawasan Taman Nasional Komodo, namun mereka ingin pemerintah menerapkannya dengan lebih konsisten. Resistensi yang dilakukan sebagian masyarakat pada pembangunan yang berlokasi di lingkungan pariwisata merupakan salah satu bentuk kekecewaan yang dialami masyarakat terhadap situasi dan kondisi yang mereka hadapi. Mereka melakukan resistensi karena mereka tidak memiliki cara lain yang dianggap lebih baik untuk dapat mengubah keadaan yang terjadi.

Resistensi yang dilakukan masyarakat apa yang dijelaskan Scott dalam teorinya bahwa tujuan perlawanan adalah untuk meminimalkan atau menolak sepenuhnya klaim kelompok dominan, atau menawarkan klaim mereka sebagai alternatif untuk menggantikan klaim kelompok dominan. Kesadaran sosial kolektif masyarakat ini pada akhirnya akan membentuk suatu gerakan perlawanan, yang darinya akan muncul berbagai tuntutan. Gerakan Masyarakat Komodo sebagai sebuah gerakan perlawanan sosial diartikan secara lebih filosofis dalam upaya gerakan yang bercirikan meningkatnya kesediaan kejelasan untuk menyampaikan aspirasi serta adanya harapan yang kuat. Terlepas dari kemunduran yang ada di sini seperti telah disebutkan sebelumnya, kemajuan pembangunan tidak terlepas dan akan ini dapat terjadi kapan saja dalam perkembangan, akan tetapi suatu gerakan sosial yang menjadi sandaran kepada pariwisata. Hal ini semakin dengan perkembangan pariwisata dunia yang sangat maju dan pertumbuhannya ini tidak dapat diatasi, periode kemunduran ini sering kali menandai akan adanya gerakan hal-hal yang baru untuk periode kedepannya.

Oleh karena itu, pembangunan ini ditentang oleh masyarakat adat atau lapisan masyarakat karena tidak memberikan informasi kepada masyarakat yang jelas dan melihat diperkirakan terkena adanya dampak pembangunan tersebut yang wajib diumumkan oleh

pemerintah daerah dan pihak pengelola kepada masyarakat, berkaitan dengan hak mereka atas:Kompensasi untuk kepentingan souvenir khususnya pelaku wisata, yang seharusnya di bicarakan bagaimana masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan ini serta tinjauan kembali manfaat dari masyarakat, pembangunan tempat ini yang membuat binatang komodo terpaksa belum terbiasa dengan ekoistem lingkungannya. Melalui Masyarakat adat dan para kepentingan yang kontra dengan pembangunan ini yang kembali dengan kesadaran dan pemahaman yang sama untuk mempertahankan kepentingan menolak pembangunan ini, tapi ini Semuanya tidak pernah diberikan dengan baik kepada para pengelola. Konflik pembangunan ini tidak pernah secara lengkap dengan rinci kepada penduduk desa sebagai wilayah dalam kawasan oleh pemerintah pusat sebagai kendali utama pembangguna ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hal itu berdasarkan contoh perlawanan masyarakat pada saat pembangunan Jurassic Park di kawasan Taman Nasional Komodo, Kabupaten Komodo, Provinsi Manggarai Barat. Kami tidak bermaksud mengubah sistem yang ada. Sistem yang dimaksud di sini telah dikaji dan disepakati dalam berbagai aspek, demi kepentingan masyarakat umum, dan khususnya masyarakat daerah yang melakukan sebagian kegiatan pemasarannya di bidang industri pariwisata. Masyarakat tidak ingin isi peraturan tersebut berubah, namun mereka ingin pemerintah lebih konsisten menegakkan isi peraturan tersebut. Pemerintah kota ingin dapat menjaga keberlangsungan usaha/perdagangan cinderamata mengingat meningkatnya dan pesatnya kunjungan wisatawan asing/domestik sebagai sumber penghidupan.

Ketidaksesuaian masyarakat terhadap pembangunan Jurassic park yang ada di dalam kawasan taman nasional komodo Hal ini akan menimbulkan konflik sosial dan memaksa masyarakat melakukan perlawanan kolektif. Perlawanan dilakukan dengan mendorong aktor untuk memobilisasi gerakan perlawanan sebagai wujud dan bentuk dari kekecewaan dengan elit pemerintah dalam hal ini pengelola kawasan taman nasional komodo.

Bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan masyarakat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu perlawanan tertutup dan perlawanan terbuka. Masyarakat menunjukkan perlawanan tertutup melalui peredaran cerita dari isu-isu, sosialisasi, dan dengar pendapat publik tentang protes, yang diikuti dengan perlawanan terbuka. oleh masyarakat melalui demonstrasi terhadap pembangunan Jurassic park. Hal ini Akan adanya keyakinan terhadap pentingnya kearifan kultural dan warga setempat akan mampu melakukan sebuah bentuk dari penolakan, mengingat tindakan dari resistensi menimbulkan kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat hidup dalam pariwisata akan memiliki dampak yang sangat signifikan,

Memang terdapat beberapa point untuk melakukan gerakan berujung damai serta adanya juga akses kesulitan dalam resistensi terdapaat kaum elit local dalam upaya persuasif dalam beberapa kesempatan akan tetapi tidak menemukan titik temu.

B. Saran

Maka dibutuhkan wujud-wujud dari hasil yang diperjuangkan yang bersifat pragmatis sebagai reaksi langsung terhadap kebijakan negara atas sistem sosial, ekonomi, dan politik yang sedang berjalan. Dalam konteks resistensi masyarakat komodo, tindakan dan bentuk-bentuk pragmatis dari resistensi tersebut, yang seperti adanya kontrak-kontrak social dan para stakholder atas kepentingan pembangunan Jurasik Park. Sehingga resistensi akan dikatakan berhasil menekan pemerintah untuk mendengarkan dan menerima usulan-usulan masyarakat serta pemerintah tidak akan menggunakan cara-cara kekerasan dan ancaman psikis kepada masyarakat. Dalam konteks membangun gerakan sosial, bentuk-bentuk pragmatis dan tindakan resistensi yang dilakukan masyarakat demi kepentingan masyarakat dalam kawasan dan masyarakat umum.

Masyarakat harus menyadari bahwa gerakan penolakan harus dilandasi oleh keterlibatan kolektif, tanpa dipengaruhi oleh pengurus partai. Hal ini disebabkan karena gerakan perlawanan dipengaruhi oleh kemungkinan-kemungkinan yang saling bertentangan, padahal peluang terjadinya gerakan perlawanan mempunyai maksud atau tujuan untuk mengetahui tindakan masyarakat, dan bukan sekedar upaya untuk maju, melainkan untuk berhasil. Sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, potensi konflik akibat perbedaan pemahaman tentang pariwisata juga harus diminimalisir, terutama terkait topik-topik sensitif seperti: Pariwisata yang menjadi dari kebutuhan masyarakat.

GAMBAR



Gambar 1 Diskusi dengan Pemuda Desa Komodo



Gambar 2. Wawancara dengan pemerintah Desa



Gambar 3 Wawancara dan Diskusi dengan Pemuda Desa

MALANG



Gambar 3 Dokumentasi Saat Kebijakan Pembangunan Jurasik Park bersama Penjualan Souvenir Desa Komodo.



Gambar 4 Wawancara dengan Pemahat Patung



Gambar 5 Bentuk Bangunang Jurasik Park



Gambar 6 Trukdi hadang oleh Binatang Komodo

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. 2005. *Sisi Gelap Perkembangan Kota*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* : aplikasi untuk penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi, Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Anggara D.S, Abdillah C. 2019 *Metode Penelitian*, Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang.
- Artikel ini telah tayang di Kompas.com <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/27/07472221/pembangunan-jurassic-park-dan-kelangsungan-hidup-komodo>.
- Astuti Wahyu Kusuma. 2017 *Dialektika Kota Pariwisata: Merebut Hak atas Kota dan Air di Yogyakarta*. Wacana Jurnal Transformasi Sosial Nomor 35/Tahun Xix/2017.
- Creswell, W.J. 2016. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE
- Chakim Sulkhani Dkk (2021). *Resistensi Pengelolaan Wisata Religi di Makam Dalem Santri Kutaliman Banyuwangi*. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*. 5,3 (2021): 387-398.
- Faizi Fuad dan Syatori A. 2017. *Taman Nasional, Fracking, dan Reorganisasi Teknik Pendisiplinan Akses atas Air: Basis Argumentasi Penolakan Rencana Ekstraksi Panas Bumi di Gunung Ciremai*. Wacana Jurnal Transformasi Sosial Nomor 35/Tahun Xix/2017
- Fitriani Elsa. 2019. *Resistensi Nelayan Dalam Pembangunan PLTU Cilacap Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*. Program Studi Sa Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Fringka Yulisa. 2015. *Resistensi Berbasis Adat: Perlawanan Masyarakat Nagari Iii Koto, Tanah Datar, Sumatera Barat, Terhadap Rencana Tambang Bukit Batubasi*. *Masyarakat Jurnal Sosiologi* Vol. 21, No. 2, Juli 2016: 205-231
- Indraningsih G.A. Kristha A. 2019. *Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Kota Palu Implementation Of Tourism Development Policy Palu City*. *Jurnal Pariwisata PaRAMA* Vol 1 No 1, Juni 2019 : hal 31-40
- Komorita R Savanda dan Utami Diyah. *Resistensi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar Surabaya*. *paradigma* Vol 5 No 1 Tahun 2017
- Maleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lihat pembangunan-jurassic-park.html?v=1606940
- Lihat <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Pramesrisari, N . A. S. (2022). *Membaca Industri Pariwisata Bali Melalui Gerakan Sosial Kontra Hegemoni ForBALI*. *POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 2 (1): 47-64.
- M, Nurdiah. *Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam menyikapi perubahan Sosial*. Banda Aceh Volume 19 Nomor 2, Oktober 2017
- Miles, MB dan AM Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE. Beverly Hills.
- Regus Max (2017). *Tambang Dan Resistensi Lokal Di Manggarai, Flores Narasi Pembangunan Tripolar Asimetri*. Penerbit Pt Kanisius (Anggota Ikapi) Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia.
- Sudibyo Lintang Dian, 2016. *Antara Konservasi Dan Pariwisata: Dinamika Sosial Ekonominya Di Taman Nasional komodo* Program Pascasarjana Antropologi Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2016
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”*

- Suriadi, A.2008. *Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan*.Jurnal. Jakarta : Universitas Indonesia, FISIP, Program Pascasarjana, Program StudiSosiologi
- Suantika Wawan. *Resistensi Masyarakat Lokal terhadap Kapitalisme Global: Studi Kasus Reklamasi Teluk Benoa Bali Tahun 2012-2013*.Jurnal Hubungan Internasional .Tahun VIII, No.1, Januari - Juni 2015.
- Scott, James C. 2000. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sulistyo dan Basuki. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Wedatama WidyaSastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Savonda Rizky Komorina, Diyah Utami. 2017.“*Resistensi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar Surabaya Tentang Rencana Pembangunan Apartemen Dan Mall.*” *Paradigma* 5(1): 1–6.
- Susilowati., Enik Zuni. 2013. “*Resistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (TeoriResistensi-James C.Scott).*” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.4
- Wahyuni,Dessy. (2019).“*Resistensi Masyarakat Petalangan Mempertahanka Kearifan Lokal Dalm “Kemantan Muda Roh Belian”.*” Bahasa: *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1): 1–18.
- Wado Jacob dkk. (2021). *Resistensi Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Waduk Lambo Di Desa Rendubutowe Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nageke*. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 16. No. 2, April 2021.
- Wardana Agung.2017. *Neoliberalisasi Kawasan Perairan Teluk Benoa: Sebuah Catatan Kritis Atas Praksis Perlawanan Di Bali*. *Wacana Jurnal Transformasi Sosial* Nomor 35/Tahun Xix/2017.